

**PENERAPAN METODE *BEREGU* UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH
KELAS VIII DI MTs NURUL HUDA BITIS KECAMATAN
GELUMBANG KABUPATEN MUARA ENIM**



0

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

Sulaiman

NIM :10210144

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

Skripsi berjudul
PENERAPAN METODE *BEREGU* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQH DI MTs NURUL HUDA BITIS KECAMATAN GELIMBANG KABUPATEN
MUARA ENIM

yang ditulis oleh saudari SULAIMAN, NIM. 10 2101 44
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 2016

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Palembang, 2016
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

Elhefni, M.Pd.I.
NIP 19730224 200501 11 004

Maryamah, M.Pd.I.
NIP 19761118 200701 2 008

Penguji Utama : Drs. H. Tastin, M.Pd.I. ()
NIP 19590218 198703 1 003

Anggota Penguji : Andi Chandra Jaya, S.Ag., M.Hum ()
NIP 19720119 200701 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP.19710911 199703 1 004

PENGANTAR PEMBIMBING

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **“Penerapan Metode *Beregu* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII di MTs Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim”** yang ditulis oleh saudara SULAIMAN, NIM. 10 21 0144 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Hj. Rahmawati Rahim, M.Pd.I
NIP. 19501117 197903 2 001

Palembang, Mei 2016
Pembimbing II

Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 19731029 200710 2 001

MOTTO

“(Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku Sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku”.(Al-Ayat)

“Kemenangan itu bak lingkaran gelombang di permukaan air, yang tak pernah berhenti melebarkan dirinya. Terus melebar hingga akhirnya hilang tak berwujud”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang mana telah memberikan nikmat Iman, Islam dan Ikhsan serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Tidak lupa pula sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan terbaik umat yaitu Nabi besar kita Rasullullah SAW, beserta keluarga, sahabat dan seluruh pengikut Beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai dukungan dan peran orang-orang yang berjasa senantiasa memberikan do'a dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama kedua orang tuaku Zakaria dan Tsuaibatul Aslamiyah yang selalu memberikan semangat dan memberikan dukungan, perhatian, bimbingan baik berupa moril maupun materil untuk saya dan juga terimakasih kepada saudari saya Heni Ria Sumiati dan Intan Kurnia Sari yang selalu jadi motivasiku, agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan selanjutnya penulis menyampaikan juga ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT yang membalas semua kebaikan tersebut. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. M. Sirozi, MA.,Ph.d selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Rahmawati Rahim, M.Pd.I selaku Pembimbing I, yang mengajarkan saya arti sebuah perjuangan, dan juga mengajarkan saya bagaimana membuat skripsi yang baik, skripsi yang berkualitas dan bisa di pertanggung jawabkan. Serta sabar membimbing, memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. IbuNurlaila, M.Pd.I selaku Pembimbing II, yang banyak memberikan bantuan, meluangkan waktu tenaga dan fikiran dalam membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang sejak awal sampai semester akhir dengan hati yang tulus dan ikhlas memberikan bimbingan dan pengetahuan serta mengarahkan penulis hingga mendapat gelar sarjana.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberiiikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Bapak Kepala sekolah MTs Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim Muslim,S.Pd.I beserta Staf dan jajarannya yang telah member izin penulis untuk melaksanakan penelitian di MTs Bitis.
8. Teristimewa untuk kedua orang tuaku yang telah memberikan dukungan baik berupa materi maupun non materi.
9. Teman-teman satu bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman PAI 05 angkatan 2010 yang selalu menjadi tempat curahan untuk berkeuh kesah dan berbagi canda dalam menyelsaikan pendidikan kesarjanaan ini.
11. Teman-teman seperjuangan KKN dan PPLK II, semoga semangat seperjuangan kita dalam menimba ilmu sehingga dapat bermanfaat bagi orang banyak.
12. Kepada seluruh pihak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal ibadah, perbuatan dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan dan karunia dari Allah SWT. Dalam penyelesaian skripsi ini,

penulis telah berusaha semaksimal mungkin guna kesempurnaannya. Untuk itu penulis akan menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak. Akhir kata penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua Amiin.

Palembang, Agustus 2017
Penulis

Sulaiman
NIM. 10210144

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR SKRIPSI	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian.....	8
F. Variabel Penelitian	9
G. Definisi Operasional	9
H. Kerangka Teori	10
I. Kajian Pustaka.....	18
J. Metode Penelitian.....	19
K. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode <i>Beregu (Team Teaching)</i>	25
1. Pengertian Metode <i>Beregu (Team Teaching)</i>	25
2. Latar Belakang Metode <i>Beregu (Team Teaching)</i>	28
3. Tujuan Metode <i>Beregu (Team Teaching)</i>	28
4. Langkah-langkah Metode <i>Beregu (Team Teaching)</i>	30
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Beregu (Team Teaching)</i>	31
a. kelebihan Metode <i>Beregu (team teaching)</i>	31
b. kelemahan Metode <i>Beregu (team teaching)</i>	34
B. Prestasi Belajar.....	36
1. Pengertian Prestasi Belajar	36
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	41
C. Pengertian Fiqh	47
BAB III SETTING WILAYAH PENELITIAN	
A. Lokasi penelitian.....	49
B. Historis dan Geografis	49
C. Visi dan Misi.....	51
D. Keadaan Guru	51
E. Keadaan Siswa	53
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	54
G. Kurikulum dan Proses Pembelajaran.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Pembelajaran *Beregu* (Studi kasus kelas VIII MTs Nurul

Huda Bitis kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim 58

B. Analisis Data Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII di

MTs Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim 62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 73

B. Saran..... 74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Populasi Siswa di MTs Nurul Huda Bitis.....	20
2. Sampel Siswa MTs Nurul Huda Bitis	20
3. Keadaan Guru MTs Nurul Huda Tahun Pelajaran 2013-2014	50
4. Keadaan Siswa di MTs Nurul Huda Bitis.	51
5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Nurul Huda Tahun Pelajaran 2013-2014	52
6. Hasil Belajar Pertemuan 1 dan 2.....	57
7. Hasil Belajar Pertemuan 3 dan 4.....	58
8. Hasil Belajar Pertemuan 5 dan 6.....	59
9. Skor Siswa Pertemuan 1 dan 2.....	61
10. Mencari Mean dan Standar Deviasi.....	62
11. Skor Siswa Pertemuan ke 3 dan 4.....	64
12. Mencari Mean dan Standar Deviasi.....	65
13. Skor Siswa Pertemuan ke 5 dan 6.....	67
14. Mencari Mean dan Standar Deviasi.....	68

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Metode *Beregu* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII di MTs Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan metode-metode atau model pembelajaran untuk menyajikan materi-materi pelajaran. Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan penerapan Metode pembelajaran yang baik dan tepat oleh guru, maka diharapkan siswa akan lebih cepat menerima dan memahami materi pelajaran.

Perumusan masalah dalam skripsi adalah bagaimana penerapan Metode *Beregu* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII di MTs Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim? apakah penggunaan Metode *Beregu* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII di MTs Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim?

Metodologi pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan test. Subjek penelitian terdiri dari 1 kelas yaitu kelas VIII yang berjumlah 11 orang. Dengan menggunakan 2 kali perlakuan (pretest dan posttest). Pretest menggunakan metode konvensional sedangkan posttest dengan metode *Beregu*, tes tersebut diberikan dalam bentuk soal essay, dengan olah data menggunakan uji "t" dalam keadaan 2 sampel yang diteliti merupakan sampel kecil (N kurang dari 30) dimana satu sama lain saling berhubungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Beregu* lebih tinggi daripada dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh uji hipotesis pada taraf signifikansi 1% dan 5%. Dimana $t_o > t_{tabel}$. Penelitian pertama diperoleh hasil $2,23 < 6,202 > 3,17$. Adapun hasil penelitian kedua $2,23 < 4,47 > 3,17$ sedangkan penelitian ketiga diperoleh hasil $2,23 < 4,28 > 3,17$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses mengembangkan daya pikir, dan merupakan suatu informasi bagi siswa. Prosesnya melalui persepsi, penyimpanan informasi, dan pemanfaatan kembali informasi tersebut untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Selain itu seorang guru bertanggung jawab pula untuk menciptakan situasi yang mendorong motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan uraian di atas jelas terlihat bahwa siswa merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain pemahaman konsep siswa terhadap mata pelajaran tergantung sepenuhnya pada diri siswa, mereka harus dapat memanfaatkan situasi yang diciptakan guru yang berperan sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator mutlak harus menguasai metode/teknik pembelajaran yang efektif, efisien dan tepat sasaran. Penentuan metode/teknik mengajar yang akan digunakan harus senantiasa diawali dari situasi real (nyata) di dalam kelas.

Bila situasi dan suasana di dalam kelas berubah maka metode/teknik mengajar pun juga harus berubah. Karena itulah seorang guru sebagai pengendali kegiatan belajar mengajar di dalam kelas harus menguasai dan tahu kelebihan dan kekurangan beberapa macam metode pengajaran dengan baik, sehingga guru mampu

memilih dan menerapkan metode pengajaran yang dinilai paling efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Belajar dari pengalaman, bangsa Indonesia berupaya meningkatkan sumber daya manusianya melalui berbagai pendekatan, pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata "belajar" merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Entah malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari.

Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

¹PERMENDIKNAS, Undang-Undang SISDIKNAS, *UU RI No. 20 tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011) hal. 3

James O. Whittaker, misalnya, merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui pelatihan atau pengalaman.²

Lester D. Crow dan Alice Crow menjelaskan bahwa belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap, termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru.³

Dalam melakukan kegiatan belajar terjadi proses berpikir yang melibatkan kegiatan mental, terjadi penyusunan hubungan informasi-informasi yang diterima sehingga timbul suatu pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang diberikan. Dengan adanya pemahaman dan penguasaan yang didapat setelah melalui proses belajar mengajar, maka siswa telah memahami suatu perubahan dari yang tidak diketahui menjadi diketahui.

Siapapun tidak akan pernah menyangkal bahwa kegiatan belajar mengajar tidak berproses kehampaan, tetapi dengan penuh makna. Di dalamnya terdapat sejumlah norma untuk ditanamkan kedalam ciri setiap pribadi anak didik.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya untuk membelajarkan peserta didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Disana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.⁴

²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 12

³Lester D. Crow dan Alice Crow Yang Dikutip oleh Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindopress, 2009), hal. 44

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 43.

Apalagi kalau kita lihat sekarang ini peserta didik sangatlah luar biasa. Dan ini memerlukan guru yang profesional yang dituntut untuk menggunakan metode atau media yang pas dan cukup untuk menghadapi peserta didik. Seperti yang dihadapi guru Fiqh, sering peserta didik merasa malas dan tidak mau memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, sehingga prestasi belajar siswapun mejadi rendah. Dan untuk mengatasi persoalan ini guru harus lebih kreatif untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dan menggunakan metode atau media yang tepat pada pemasalahan ini.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu menggunakan metode atau media mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan.

Metode mengajar dan media pengajaran dipilih dan digunakan atas dasar tujuan dan bahan pengajaran. Peranan metode dan media adalah sebagai alat untuk menjelaskan bahan pengajaran agar sampai kepada tujuan pengajaran. penilaian terhadap metode dan media terutama dari segi pemilihan dan penggunaannya pada waktu pengajaran berlangsung.

Kriteria penilaian dilihat dari ketepatannya dengan tujuan dan bahan pengajaran, keampuannya dalam mengembangkan kegiatan belajar peserta didik, nilai praktisnya bagi guru dan siswa, ketepatan dengan waktu yang tersedia, dan sumbangannya terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil penilaian

ini sangat bermanfaat bagi guru dalam memilih dan menggunakan metode atau media pengajaran selanjutnya.⁵

Metode pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Arends yang dikutip oleh Agus Suprijono, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.⁶

Bahwa dengan diterapkannya metode pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa yang dalam hal ini peneliti mengambil metode *Beregu* maka suasana belajar mengajar di kelas akan lebih ceria dan menarik yang pada akhirnya prestasi belajar siswa akan meningkat.

Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai tugas yang harus diperankannya, yaitu “ ,mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar.”⁷

Guru bertanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas guna membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian-penyampaian pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan atau aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian gurulah yang lebih aktif dalam pembelajaran ini,

⁵Nana sudjana dan Ahmad Rifai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hal. 147.

⁶Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 45

⁷Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 97

sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mengikuti dengan cermat apa yang mereka lihat dan mereka dengar dari metode yang dipakai oleh guru. Dari pembelajaran ini terlihat guru yang aktif dan peserta didik menjadi pasif. Cara ini kadang-kadang membuat murid menjadi malas dan mengantuk sehingga peserta didik sulit untuk menerima pelajaran yang di sampaikan oleh guru.

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 20 Maret 2014 bahwasanya di MTs. Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Dalam pembelajaran materi Fiqh, Guru sering menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Namun hasil yang diharapkan belum memuaskan, tapi dengan menggunakan metode *Beregu* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh dengan judul ***“Penerapan Metode Beregu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII Di MTs. Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim”***

A. Pokok Masalah

Bagaimana penerapan *Metode Beregu* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas VIII di MTs Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *Metode Beregu* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas VIII di MTs. Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim?
2. Apakah penggunaan metode *Beregu* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas VIII di MTs. Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penggunaan *metode Beregu* pada materi Fiqh kelas VIII MTs. Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.
 - b. Untuk mengetahui tingkat prestasi siswa pada mata pelajaran fiqh dengan menggunakan *metode beregu*.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan mengenai penerapan *Metode Beregu* pada materi Fiqh kelas VIII di MTs. Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru untuk menggunakan *Metode Beregu* ini guna mempermudah pemahaman siswa dalam mempelajari materi Fiqh, serta dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa pada materi tersebut.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah prediksi atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.⁸ Hipotesis hendaklah dapat diuji, artinya orang lain mungkin mengumpulkan data guna menguji kebenaran hipotesis tersebut.

Hipotesis dibedakan menjadi dua, yaitu:

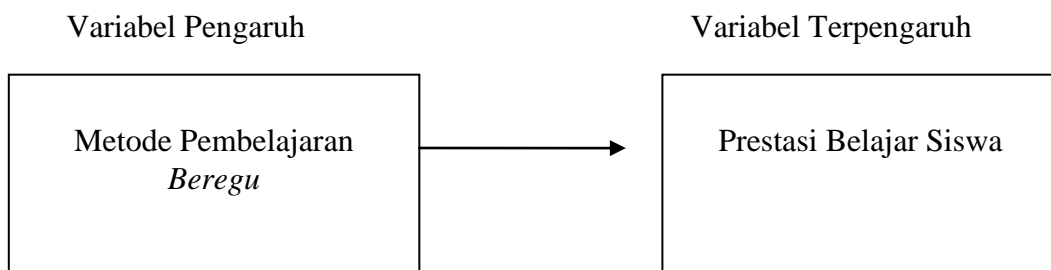
Hipotesis alternatif (Ha): Bahwa *Metode Beregu* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTs. Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

Hipotesis nol (Ho): bahwa *Metode Beregu* tidak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs. Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

⁸Kasinyo Harto, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN RF Press,2012), hal. 17

E. Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X dan Y. Variabel X menjadi variabel pengaruh, yaitu penerapan metode *Beregu*. Dan variabel Y menjadi variabel terpengaruh, yaitu tingkat prestasi belajar siswa di MTs. Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang.



F. Definisi Operasional

Metode pembelajaran *Beregu* adalah prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran kelompok atau metode yang dilakukan secara berkelompok yang terdiri atas beberapa orang, manipulasi objek dan lain-lain, sebelum sampai kepada generalisasi siswa sadar akan pengertian, guru tidak banyak menjelaskan dengan kata-kata.

Prestasi belajar adalah tingkat kemampuan siswa dalam menyerap dan menguasai setiap jenjang pembelajaran yang diberikan dan dituangkan dalam bentuk penilaian, kategori 0-60 rendah, 61-80 sedang dan 81-100 tinggi.

G. Kerangka Teori

Penerapan berasal dari kata “terap” yang mendapat imbuhan pe-an yang artinya proses, cara, perbuatan menerapkan atau mempraktekan.⁹

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses belajar mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil dari penilaian itu dinyatakan dengan hasil belajar.¹⁰

Secara etimologi istilah metode berasal dari kata bahasa Yunani “*Methodos*” kata ini terdiri dari dua kata : yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹¹

Metode pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa. Dengan kata lain model atau metode pembelajaran juga didefinisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktifitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), cet. 1, hal. 1180

¹⁰Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), hal. 111

¹¹Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: IAIN RF Press, 2008), hal.175

dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai.¹²

Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan dalam memilih model atau metode pembelajaran.¹³

Metode pembelajaran dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al Qur'an. Al Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang model pembelajaran dan metode pengajaran.

Diantara ayat yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran menurut perspektif Al Qur'an adalah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “ hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “ berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “ berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁴(Q.S. Al-Mujadilah/58 : 11)

¹²Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Jokjakarta: Tunas Gemilang, 2013), hal. 29-30

¹³Pupuh Fathurrohman dan Sobry Suktino, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), Hal. 55

¹⁴Al Hikmah, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, cet. 10, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 463

Maksud ayat di atas adalah etika dalam majlis, ketika berada di dalam suatu majlis, ketika berada dalam majlis hendaklah memberikan kelapangan tempat duduk bagi yang baru datang. Yang dimaksud di sini memberikan kesempatan yang lebih wajar untuk menciptakan kenyamanan dan ketenangan untuk mempermudah menyerap apa-apa yang disampaikan di dalam majlis, dengan intinya supaya kita dipersilahkan untuk menciptakan dan mengkreasikan sendiri metode apa yang kita inginkan sesuai dengan kebutuhan kita dan di dalam ayat ini juga menjelaskan manfaat beriman dan berilmu pengetahuan yang akan membuat seseorang menjadi mantap dan agung.

Berdasarkan pesan isyarat ayat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengajar dengan menggunakan tipe atau cara efektif dan efisien agar siswa yang belajar tidak merasa jenuh dan tujuan pelajaran dapat tercapai.

Metode pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi pembelajaran :

1. Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau para pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹⁵

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan.” Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan)

¹⁵Kardi dan Nur, *Pengajaran Langsung*, (Surabaya: University press, 2000), Hal. 9

yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁶

James O. Wittaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto dalam bukunya psikologi pendidikan berpendapat bahwa belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹⁷

Defenisi yang tidak jauh berbeda dengan defenisi diatas, dikemukakan oleh Cronbach dalam bukunya yang berjudul “ *educational psychology* ”. berpendapat bahwa belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. Dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indranya.¹⁸

Dalam melakukan kegiatan belajar terjadi proses berpikir yang melibatkan kegiatan mental, terjadi penyusunan hubungan informasi-informasi yang diterima sehingga timbul suatu pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang diberikan, dengan adanya pemahaman yang didapat melalui proses belajar-mengajar, maka siswa telah mengalami suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu.

Guru sebagai komponen terpenting dalam proses pengajaran dan penyampaian informasi kepada anak didik, memiliki peran yang sangat penting, maka langkah pendekatan atau metode yang tepat supaya proses pengajaran dapat berjalan dengan baik dan berhasil sesuai dengan tujuan pendidikan.

¹⁶Nana Sudjana, *Op.Cit.* hal. 52

¹⁷Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), hal. 103

¹⁸*Ibid*, hal. 131

Pengajaran beregu (*Team Teaching*) merupakan salah satu sistem mengajar yang tergolong baru. Pembaruan ini tidak hanya terletak pada pelaksanaan pengajaran oleh sekelompok guru yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan belajar dan perbedaan individual siswa, tetapi juga dalam bidang pengorganisasian dan pengadministrasiannya.

Team teaching atau pengajaran beregu dapat didefinisikan sebagai kelompok yang beranggotakan dua orang guru atau lebih yang bekerja sama untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran bagi kelompok peserta didik yang sama. Quinn dan Kanter (1984) sebagaimana dikutip Karin Goetz menjelaskan bahwa pengajaran tim dapat berlangsung apabila kerja sama tim antara dua pendidik yang berkualifikasi sama. Dalam kebersamaan itu mereka membuat perencanaan pembelajaran, bersama-sama menyajikan materi, dan bersama-sama pula melakukan evaluasi, remedial dan pengayaan. Kerja sama dilakukan dengan membagi tanggung jawab dan peran yang jelas dalam mencapai tujuan yang lebih baik daripada pembelajaran yang ditangani sendiri.¹⁹

Team teaching (*collaborative teaching*) merupakan pengajaran beregu/kelompok yang beranggotakan dua orang guru atau lebih yang bekerja sama untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran bagi kelompok peserta didik yang sama. Sesuai yang dijelaskan oleh Martiningsih (2007) bahwa

¹⁹<http://makalahbasenglah.blogspot.co.id/2013/05/makalah-mengajar-beregu-team-teaching.html>

Metode pembelajaran team teaching adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas.²⁰

Sedangkan definisi Team Teaching menurut Ahmadi dan Prasetya, bahwa Team Teaching (pengajaran beregu) adalah suatu pengajaran yang dilaksanakan bersama oleh beberapa orang. Team teaching adalah sekelompok fasilitator yang bekerja sama untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi aktivitas pembelajaran, dimana tim dapat berlangsung apabila kerja sama tim antara dua pendidik yang berkualifikasi sama.

Sistem regu adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dimana dua orang atau lebih bekerja sama untuk mengajar suatu kelompok (group) siswa/kelas tertentu.

Menurut Abdul Majid bahwa metode *Beregu (Team Teaching)* pada dasarnya ialah metode mengajar dua orang atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa jadi kelas dihadapi oleh beberapa guru. Sistem regu banyak macamnya. Untuk satu regu tidak hanya dihadapi guru secara formal saja, tetapi dapat melibatkan orang luar yang dianggap perlu sesuai keahlian yang dibutuhkan.²¹

Ahmadi dan Prasetya menyatakan bahwa *Team teaching* adalah suatu pengajaran yang dilaksanakan bersama oleh beberapa orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *Beregu (Team teaching)* adalah sebuah metode dimana dua orang guru mengajar dalam satu kelas dan mereka berbagi tanggung jawab yang sama dalam mengajar pada siswa-siwanya dan secara aktif terlibat dalam proses

²⁰ <http://fidiyanarani.blogspot.co.id/2014/05/pembelajaranmetode-team-teaching.html>

²¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2013). Hal. 213

pembelajaran selama jam pelajaran berlangsung. Misalnya, salah satu guru melaksanakan pembelajaran, sedangkan guru yang satunya lagi menulis atau membuat catatan di papan tulis.

Metode beregu (*Team Teaching*) adalah termasuk dalam metode pembelajaran cooperative learning karena proses dalam melaksanakan metode ini harus dengan cara bekerja sama antara guru-guru yang tergolong dalam kelompok mengajar dan masing-masing menjalankan tugasnya sebagaimana yang telah diatur dalam perencanaan pembelajaran sebelumnya.

Perkembangan sosio-kultural yang menyangkut kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan serta pertumbuhan penduduk tampaknya turut melatarbelakangi munculnya sistem pengajaran beregu. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan mendorong pelaksanaan pengajaran berdasarkan pendekatan interdisipliner sehingga menuntut partisipasi dan tanggung jawab guru bersama-sama sambil menerobos hambatan-hambatan yang disebabkan oleh spesialisasi yang kaku.

Pertambahan penduduk yang menyebabkan bertambah besarnya jumlah yang masuk sekolah, lebih banyak siswa yang harus diberi kesempatan belajar, yang berarti bertambah luasnya pelayanan pendidikan yang harus disediakan. Jika masalah ini ditanggulangi dengan sistem tradisional, maka konsekuensinya adalah bertambah besarnya kebutuhan tenaga guru, suatu masalah yang sulit diatasi dalam waktu singkat. Pengajaran beregu dapat mengatasi masalah ini secara efisien dan efektif. Perkembangan dalam bidang psikologi belajar tampaknya turut pula mewarnai kemunculan sistem baru ini. Diasumsikan bahwa perbedaan individual para siswa

perlu mendapat pelayanan sebagaimana mestinya agar tercapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.²²

Sistem regu ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu siswa agar lebih lancar terjadinya interaksi mengajar belajar secara kuantitatif maupun kualitatif. Metode ini meringankan guru sehingga siswa bisa bertanggung jawab bersama terhadap pelajaran yang diberikannya. Selain itu juga dapat saling membantu antar Guru, meningkatkan kerja sama, saling mengisi, dan saling memikirkan bersama pengembangan mata pelajarannya.²³

Teknik penyajian ini banyak menguntungkan karena jalan interaksi mengajar belajar akan lebih lancar. Siswa akan memperoleh pengetahuan yang luas dan mendalam sebab diberikan oleh beberapa orang guru. Akibatnya guru juga lebih ringan tugas mengajarnya, sehingga cukup waktu untuk menyiapkan diri dalam membuat perencanaan. Mata pelajaran yang disajikan dengan sistem beregu, pelajaran akan lebih dapat dipertanggung jawabkan, karena ditangani oleh beberapa orang guru.

Namun sistem regu tidak pernah lepas juga dari kekurangannya, ialah bila seorang guru yang sedang tidak mendapat giliran mengajar tidak memanfaatkan waktu untuk belajar lebih lanjut, atau membuat perencanaan yang lebih masak bahkan menggunakan waktu senggangnya untuk hal-hal yang tidak berguna yang

²²Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 98-99

²³Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung : CV Yrama Widya, 2013), hlm. 120

merugikan pula bila anggota team tidak kompak tidak bisa bekerjasama dengan baik sehingga team itu tidak bisa berintegrasi, tidak ada pemimpin yang mengkoordinasikannya.²⁴

Adapun langkah-langkah pelaksanaan *metode Beregu* adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Perencanaan Pembelajaran secara Bersama, sehingga setiap guru yang tergabung dalam team teaching memahami tentang apa-apa yang tercantum dalam isi perencanaan itu dan sistem evaluasi yang akan dilakukan.
2. Menyusun metode pembelajaran secara bersama, sehingga diharapkan setiap anggota tim mengetahui alur proses pembelajaran dan mengetahui tujuan serta arah pembelajaran.
3. Membedah dan mendiskusikan materi dan isi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, agar setiap anggota tim dapat saling melengkapi kekurangan pengetahuan yang ada pada diri masing-masing. Selain itu juga, anggota tim dapat memprediksi berbagai kemungkinan kesulitan siswa.
4. Membagi Peran dan Tanggung Jawab masing-masing anggota tim, agar dalam proses pembelajaran di dalam kelas, masing-masing mengetahui peran dan tugasnya dan dapat saling membantu dalam melaksanakan pembelajaran.
5. Apabila telah selesai dalam melaksanakan pembelajaran, semua anggota tim dapat duduk bersama untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat merumuskan perbaikan-perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

²⁴N.K.Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm. 96

6. Bila dikaitkan dengan kegiatan Lesson Study yang belakangan ini dikembangkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, maka Team Teaching ini merupakan salah satu implementasi pelaksanaan Lesson Study, yang mendasarkan kegiatannya pada prinsip *kolegialitas* (kebersamaan) dan *kolaborasi* (kemitraan).

H. Kajian Pustaka

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Berikut ini penulis akan menerangkan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

Yusnia Sasmita (2010), dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Metode Beregu (Team Teaching) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Al-Ma’arif 01 Singosari Malang*”

Perbedaan penelitian Saudari Yusnia Sasmita dengan penelitian saya pada bidang studi, kalau saya meneliti mata pelajaran Fiqh sedangkan Yusnia Sasmita pada mata pelajaran IPS Terpadu. Sedangkan persamaan peneliti dengan Yusnia Sasmita adalah sama-sama menggunakan metode *Beregu* dalam meningkatkan

prestasi belajar siswa dan adanya hasil yang sangat signifikan sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Beregu*.

Amrus Dian, dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas XI IPA II SMAN 4 Bengkulu Melalui Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction Dengan Metode Pengajaran Team Teaching*”

Berdasarkan analisis deskripsinya dapat dikatakan bahwa model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction dengan metode pengajaran team teaching efektif diterapkan dalam proses pembelajaran.

Persamaannya dengan penelitian adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perbedaannya kalau saudara Amrus Dian meneliti di SMAN 4 Bengkulu sedangkan peneliti meneliti di MTs Nurul Huda Bitis.

Uskha Dyah Annisa (2010), dalam skripsinya yang berjudul “*Meningkatkan Ketuntasan Matematika Melalui Team Teaching Pada Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Toghether di SMAN I Imogiri*”

Perbedaan penelitian dengan Uskha Dyah Annisa adalah dalam bidang studinya, kalau peneliti meneliti mata pelajaran Fiqh sedangkan Uskha Dyah Annisa pada mata pelajaran Matematika. Persamaannya dengan penulis sama-sama menggunakan metode *Beregu (Team Teaching)*.

I. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh kelas VIII dari MTs. Nurul Huda Bitis. Yang berjumlah 11 orang siswa yang terdiri dari 3 orang siswa dan 8 orang siswi. Teknik pengambilan sampel yang berpedoman dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa “jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi dan jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.²⁵

Tabel 1
Populasi Siswa di MTs. Nurul Huda Bitis

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	9	8	17
2	VIII	3	8	11
3	Ixa	5	18	23
4	Ixb	5	18	23
Jumlah		22	52	74

Tabel 2
Sampel siswa MTs. Nurul Huda Bitis

No	Gender	Jumlah Siswa
1	Laki-laki	3
2	Perempuan	8
Jumlah		11

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 120

2. Jenis dan Sumber data

a. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data ini meliputi metode *Beregu* pada materi Fiqh dan prestasi belajar siswa di MTs. Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, serta bagaimana hubungan diantara keduanya.

Sedangkan data kuantitatif yaitu data data yang dinyatakan angka tentang metode *Beregu* dan prestasi belajar siswa di MTs. Nurul Huda Bitis, jumlah guru, pegawai, siswa kelas VIII, sarana dan prasarana. Seperti lokal belajar, musholah, meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, papan tulis dan buku perpustakaan.

b. Sumber data

1. Data Primer yaitu guru dan siswa MTs. Nurul Huda Bitis yang menjadi objek penelitian.
2. Data Sekunder yaitu kepala sekolah, guru tenaga administrasi, buku-buku / literatur dan dokumentasi sekolah yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan sebagaimana telah disebutkan di atas diperoleh dengan metode:

a. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ketempat lokasi penelitian, seperti metode *Discovery* yang diterapkan di MTs. Nurul Huda Bitis serta prestasi belajar siswa.

b. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh hasil penelitian dengan melihat prestasi belajar siswa pada nilai raport.

c. Metode test

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar dalam pelaksanaan metode *Beregu*. Cara memperoleh datanya ialah penulis menyebarkan test kepada siswa, berupa pre test dan post test.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan telah cukup dan dilakukan pengelompokan data sesuai variabel, lalu data dianalisis sesuai kebutuhan secara uji statistik dalam penelitian ini menggunakan rumus tes “t” untuk satu sampel kecil yang saling berhubungan satu sama lain. Rumus uji t untuk satu sampel kecil (*one sampel*) yang saling berhubungan:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

Dimana: *Mean of Difference* Nilai rata-rata hitung dari beda/selisih antara skor Variabel I dan Variabel II.

$$D= Y-X$$

N : Jumlah banyak sampel

$$SD_D = \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}$$

Dimana : SD_D = Deviasi standar dari perbedaan antara skor variabel I dan skor variabel II

$$SE_{M_D} = \sqrt{\frac{SD}{N(N-1)}}$$

Dimana : SE_{M_D} = *Standar Error* dari *Mean of Difference*

$$t_{hitung} = \frac{Md}{SE_{md}}$$

J. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini analisa penelitian dibagi dalam beberapa bab, masing-masing bab mengandung uraian dan bahasa sendiri, namun tetap dalam rangkaian yang saling berhubungan, sehingga seluruh bab dapat menggambarkan rangkaian secara utuh.

Sistematika bab-bab itu disusun sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teoritis, definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan Teori, menguraikan tentang penerapan metode *Beregu* pada materi Fiqh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Nurul Huda Bitis, diantaranya pengertian metode pembelajaran *Beregu*, langkah-

langkahnya, kelebihan dan kekurangannya, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pengertian materi Fiqh, tujuan dan fungsi pembelajaran Fiqh.

Bab III, Deskripsi Wilayah MTs. Nurul Huda Bitis, yang berisikan keadaan umum yang terdiri dari lokasi penelitian, historis dan geografis, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum dan proses pembelajaran

Bab IV, Analisis Data, berisi tentang penerapan metode *Beregu dalam* meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTs. Nurul Huda Bitis, terdiri dari penggunaan metode *Beregu*, analisis data tentang prestasi belajar siswa.

Bab V, Penutup, yang berisikan kesimpulan dari skripsi ini, saran-saran yang diberikan serta dilampirkan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran yang dianggap perlu.

BAB II **LANDASAN TEORI**

A. Metode *Beregu (Team Teaching)*

1. Pengertian Metode *Beregu (Team Teaching)*

Metode dari segi etimologis (bahasa) berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*methodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.²⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.²⁷

Sedangkan dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan maka metode ini harus diwujudkan dalam proses pendidikan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, afektif dan dapat dicerna dengan baik.²⁸

²⁶Ismail SM, *Strategi Pendidikan Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : Rasail, 2008), hal. 7

²⁷Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hal. 87

²⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2006), hal. 184

Secara terminologi para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

- a. Mahfudh Shalahuddin mendefinisikan metode adalah cara tertentu yang paling tepat digunakan untuk menyampaikan suatu bahan pelajaran sehingga tujuan dapat tercapai.²⁹
- b. Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁰

Jadi metode adalah cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Suatu metode dalam proses belajar mengajar merupakan tehnik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Di dalam proses pendidikan agama Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena metode menjadi sarana untuk melaksanakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan. Oleh karena itu pemakaian metode harus dipertimbangkan dengan faktor-faktor tertentu. Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam penggunaan suatu metode adalah:

²⁹Mahfudh Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1987), hal. 29

³⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hal. 53

- a. tujuan
- b. karakteristik siswa
- c. situasi dan kondisi
- d. perbedaan pribadi dan kemampuan guru
- e. sarana dan prasarana
- f. kelebihan dan kelemahan metode

Metode *Beregu* disebut juga dengan metode mengajar *Team Teaching* atau sistem regu. Adapun pengertian metode *Beregu* banyak dirumuskan oleh para ahli yakni sebagai berikut:

- a. Menurut Imansyah Alipadie, metode *Beregu (Team Teaching)* ialah cara mengajar yang dilakukan dua orang guru atau lebih, bekerja sama mengajar sekelompok murid.³¹
- b. Menurut Zuhairini metode sistem *Beregu (Team Teaching)* ialah metode mengajar dimana dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sekelompok murid.³²
- c. Menurut Abu Ahmadi (*Team Teaching*) adalah suatu metode mengajar dengan cara menyajikan bahan pelajaran dilakukan oleh dua orang atau lebih kepada kelompok pelajar untuk mencapai tujuan pengajaran.³³

³¹Imansyah Alipadie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1984), hal. 103

³²Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Dilengkapi Dengan Sistem Modul dan Permainan Simulasi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal.108

³³Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia,1997), hal.67

d. Team Teaching, sesuai yang dijelaskan oleh Soewalni S (2007), yaitu :

1. Semi Team Teaching :

Tipe 1 = sejumlah guru mengajar mata pelajaran yang sama di kelas yang berbeda.

Perencanaan materi dan metode disepakati bersama.

Tipe 2a = satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru secara bergantian dengan pembagian tugas, materi dan evaluasi oleh guru masing-masing.

Tipe 2b = satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru dengan mendesain siswa secara berkelompok.

2. Team Teaching Penuh

Tipe 3 = satu tim terdiri dari dua orang guru atau lebih, waktu kelas sama, pembelajaran mata pelajaran / materi tertentu. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara bersama dan sepakat.

Adapun variasi Team Teaching Penuh menurut Soewalni S (2007) ialah :

Pelaksanaan bersama, seorang guru sebagai penyaji atau menyampaikan informasi, seorang guru membimbing diskusi kelompok atau membimbing latihan individual.

Anggota tim secara bergantian menyajikan topik/materi. Diskusi / tanya jawab dibimbing secara bersama dan saling melengkapi jawaban dari anggota tim.

Seorang guru (senior) menyajikan langkah latihan, observasi, praktek dan informasi seperlunya. Kelas dibagi dalam kelompok, setiap kelompok dipandu seorang guru (tutor, fasilitator, mediator). Akhir pembelajaran masing-masing kelompok menyajikan laporan (lisan/tertulis) dan ditanggapi bersama serta disimpulkan bersama.

Namun, dari beberapa jenis Team Teaching yang dikemukakan oleh Soewalni S, penulis lebih condong ke jenis Team Teaching penuh, karena disana lebih terlihat nyata strategi Team Teaching-nya. Guru yang mengajar lebih dari satu orang, mereka mengajar di kelas yang sama dengan materi yang sama dan pada waktu yang sama,

serta setiap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya pun dilakukan atas kesepakatan bersama. Hal ini sangat sesuai dengan prinsip pembentukan team dalam sebuah pelaksanaan tugas, bahwa segala sesuatunya yang berkaitan dengan misi pencapaian tujuan dilakukan secara bersama-sama, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada evaluasi terhadap apa yang telah dilaksanakan.³⁴

Metode *Beregu (Team Teaching)* adalah cara mengajar yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih dalam mengajar sejumlah siswa yang mempunyai perbedaan minat, kemampuan atau tingkat kelas.

2. Latar Belakang Metode *Beregu (Team Teaching)*:

Dilaksanakannya metode *Beregu (Team Teaching)* ini tentu ada hal yang melatar belakangnya sehingga terlaksananya metode tersebut, diantaranya adalah semakin berkembangnya kurikulum pengajaran, menuntut guru untuk semakin kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Guru dituntut untuk dapat memenuhi sejumlah prinsip pembelajaran diantaranya adalah guru harus memperhatikan kebutuhan dan perbedaan individu, mengembangkan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dan nyaman belajar, serta menilai proses dan hasil pembelajaran siswa secara menyeluruh. Berbagai hal yang harus dipenuhi guru tersebut, tentu merupakan hal yang sulit jika semua itu dilakukan seorang diri, untuk itu membutuhkan partner agar semua hal tersebut dapat dilakukan secara maksimal. Maka dilakukanlah pelaksanaan metode *Beregu (Team Teaching)* dalam proses pembelajaran.

³⁴<http://karyailmu99.blogspot.co.id/2016/01/metode-pembelajaran-bertim-team-teaching.html>

3. Tujuan Metode *Beregu (Team Teaching)*

Tujuan merupakan sesuatu yang akan dicapai dari suatu kegiatan atau usaha. Tujuan dapat membatasi ruang gerak suatu kegiatan agar dapat terfokus pada apa yang dilakukan.

Menurut Rostiyah tujuan dari penggunaan metode *Beregu (Team Teaching)* adalah untuk membantu siswa agar lebih lancar terjadinya interaksi mengajar belajar secara kuantitatif dan kualitatif, juga meringankan guru sehingga bisa bertanggung jawab bersama terhadap pelajaran yang diberikannya, dapat saling membantu antar guru, meningkatkan kerjasama, saling mengisi dan memikirkan bersama pengembangan mata pelajarannya.³⁵

Menurut Winarno Surachmad tujuan dari penggunaan metode *Beregu (Team Teaching)* adalah pemberian bantuan pada para siswa, dan juga membantu para pengajar. Siswa-siswa dibantu dalam arti kata bahwa akan lebih banyak orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kelancaran mereka. Para pengajar dibantu pula dalam tugas-tugas mereka, karena dengan bertambahnya banyaknya staf pengajar. Setiap pengajar akan mempunyai cukup banyak waktu untuk membuat perencanaan mengajar yang lebih baik.³⁶

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari penggunaan metode *Beregu (Team Teaching)* adalah pemberian bantuan kepada para siswanya dan pengajarnya, agar lebih maksimal dalam proses pembelajaran.

Manfaat metode *Beregu (Team Teaching)*

Menurut Mila Puji Lestari dalam opininya mengatakan bahwa ada banyak manfaat metode *Team Teaching*. Manfaatnya antara lain:

a. *Team Teaching* bisa membantu kita dalam pengelolaan kelas

Dengan adanya dua guru (minimal) dalam satu kelas, akan memudahkan kita untuk mengelola kelas. Sehingga kegaduhan-kegaduhan yang tidak berguna di dalam

³⁵Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal.96

³⁶Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1976), hal.99

kelas bisa diminimalkan. Dengan demikian proses belajar mengajar bisa berjalan sesuai yang diharapkan.

b. *Team Teaching* membantu kita untuk bisa melayani kebutuhan siswa dengan cepat karena fungsi guru juga sebagai pembimbing sekaligus fasilitator bagi peserta didik. Ingat, sekolah juga merupakan salah satu fasilitas pelayanan publik. Semakin baik fasilitas yang kita berikan tentunya semakin banyak pula peminat yang datang.

c. *Team Teaching* akan membantu kita dalam mengontrol emosi selama proses belajar mengajar berlangsung

Karena akan ada teman yang saling mengingatkan satu sama lain jika yang satu khilaf melakukan hal yang kurang baik, sehingga kekerasan terhadap peserta didik yang dilakukan oleh guru bisa dihindari sekecil mungkin.³⁷

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode *Team Teaching* mempunyai banyak manfaat untuk membantu guru dalam pengelolaan kelas karena ada pengajar lebih dari satu, juga dapat melayani kebutuhan siswa dengan cepat, dan membantu guru dalam mengontrol siswa.

4. Langkah-Langkah Metode *Bereg* (*Team Teaching*):

Menurut Abu Ahmadi, pada umumnya langkah-langkah atau jalannya pembelajaran dengan metode *Bereg* sebagai berikut:

a. Langkah pertama

salah seorang anggota tim menjelaskan bahwa pelajaran pada jam ini disajikan oleh beberapa orang. Apabila perlu anggota tim diperkenalkan kepada siswa.

³⁷Mila Puji Lestari, *Team Teaching Or Teng Plecing*, (Ponorogo: Ponorogo Pos, 2008), hal.15

b. Langkah kedua

Anggota-anggota tim memberikan keterangan atau informasi penjelasan tentang bahan pelajaran. Pada waktu seorang anggota menerangkan, anggota lain diperkenankan memberikan keterangan (tambahan atau pengurangan). Setelah anggota yang menyelengi itu selesai memberikan keterangan tambahannya, maka anggota pertama tadi meneruskan keterangannya. Apabila ada pertentangan antara keterangan anggota pertama dan kedua maka dimungkinkan terjadi diskusi antara anggota tim.

c. Langkah ketiga (apabila diperlukan)

anggota melanjutkan pelajaran. Prosesnya sama dengan yang di atas.

d. Langkah keempat

Pemimpin tim menyajikan kesimpulan tentang isi bahan pelajaran.

e. Langkah penutup

Siswa boleh meyalin atau bertanya atau memberikan tanggapan-tanggapan terhadap isi pelajaran. Langkah ini juga dapat diisi dengan penilaian.³⁸

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran guru menyusun perencanaan pembelajaran secara bersama, sehingga setiap guru yang tergabung dalam *Beregu* memahami tentang apa-apa yang tercantum dalam isis perencanaan itu dan sistem evaluasi yang akan dilakukan. Kemudian membagi peran dan tanggung jawab masing-masing anggota tim, agar pembelajaran di dalam kelas, masing-masing mengetahui peran dan tugasnya sehingga dapat saling membantu dalam melaksanakan pembelajaran.

Apabila telah selesai dalam melaksanakan pembelajaran, semua anggota tim dapat duduk bersama untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat merumuskan perbaikan-perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

³⁸ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Op.Cit*, hal. 68

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Beregu (Team Teaching)*

a. Kelebihan Metode *Beregu (Team Teaching)*:

Suatu metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar sudah tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Demikian halnya dengan metode *Team Teaching* juga memiliki segi positif dan negatifnya. Kelebihan dari metode *Team Teaching* dalam proses pembelajaran antara lain:

Menurut Basyirudin Usman, kelebihan-kelebihan atau keunggulan metode *Team Teaching* adalah sebagai berikut:

1. Setiap anggota regu memiliki pengertian dan pandangan yang sama dan searah.
2. Anggota regu akan mendapat tugas yang sesuai dengan kemampuannya.
3. Adanya pemberian tugas, memungkinkan bagi anggotanya untuk mendapatkan waktu yang senggang dan dimanfaatkan untuk pembinaan siswa lainnya.
4. Sistem pengajaran dapat melakukan diskusi dan bertukar pikiran atau pengalaman.³⁹

Menurut Hadari Nawawi, kelebihan-kelebihan metode *Team Teaching* dalam pengajaran adalah sebagai berikut:

1. Dalam keadaan jumlah guru yang terbatas dengan beban tugas yang berat, pembentukan team guru dapat memperingan tugasnya.
2. Murid memperoleh bantuan yang memadai karena lebih banyak orang yang bertanggung jawab di dalam proses pelaksanaan belajar mengajar.

³⁹Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 60

3. Materi pelajaran menurut ketentuan kurikulum, dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan yang disusun guru.⁴⁰

Lalu menurut Mahfudh Shalahuddin di antara keunggulan metode *Beregu (Team teaching)* adalah:

1. murid-murid yang mengalami kesulitan belajar atau lamban belajarnya segera dapat diketahui, karena para guru maupun asisten guru selalu mengikuti perkembangan kemajuan setiap anak didik.
2. membina kerjasama yang harmonis di antara para guru dalam bentuk tukar menukar pendapat, pengalaman, dan kesediaan untuk membantu semua usaha kegiatan belajar mengajar yang dihadapi semua guru seperti merencanakan pelajaran, cara mengevaluasi, dan sebagainya.⁴¹

Lalu menurut Rostiyah N.K diantara kelebihan metode *Beregu (Team Teaching)* adalah siswa akan memperoleh pengetahuan yang luas dan mendalam sebab diberikan oleh beberapa orang guru. Akibatnya guru juga lebih ringan tugas mengajarnya, sehingga cukup waktu untuk menyiapkan diri dalam membuat perencanaan, mata pelajaran yang disajikan dengan metode *Beregu*, pelajaran akan lebih dapat dipertanggung jawabkan, karena ditangani oleh beberapa orang guru.

Dari beberapa uraian pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode *Team Teaching* mempunyai banyak kelebihan atau keunggulan di dalam proses pelaksanaan belajar mengajar. Di antaranya untuk team guru dapat

⁴⁰Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas,1993), hal.293

⁴¹Mahfudh Shalahuddin, *Op.Cit*, hal. 60

memperingan semua tugas-tugasnya, juga bagi siswanya akan mendapat perhatian yang lebih karena banyak tenaga guru di dalam proses belajar mengajar.

b. Kelemahan Metode *Beregu (Team Teaching)*

Metode *Team Teaching* disamping memiliki kelebihan atau keunggulan juga memiliki kelemahan atau segi negatifnya dalam proses belajar mengajar, di antaranya sebagai berikut:

Menurut Imansyah Alipandie kelemahan metode *Beregu* adalah:

1. Apabila sebelum tiba giliran mengajar, guru-guru tersebut tidak memanfaatkannya untuk membuat persiapan atau rencana pengajaran yang lebih baik.
2. Apabila pembentukan regu itu hanya didasarkan kepada pertimbangan ekonomis semata untuk mendapatkan biaya administrasi pengajaran, kelebihan jam mengajar, dan sebagainya.
3. Apabila pengajar tidak dapat berinteraksi menjadi satu regu yang kompak, tidak mengenal tanggung jawab kelompok dan pimpinan regu tidak dapat mengkoordinasi usaha setiap anggota regu.
4. kemungkinan timbul penilaian negatif para murid terhadap seorang guru dengan membandingkannya dengan guru lain, sehingga minat dan perhatian murid menjadi berkurang.⁴²

⁴²Imansyah Alipadie, *Op.Cit*, hal. 104

Menurut Zainudin Dja'far kelemahan metode *Beregu* adalah:

1. Apabila guru-guru yang mendapat giliran bebas tugas, tidak mempergunakan waktu luangnya tersebut untuk membuat rencana-rencana pelajaran yang lebih baik, maka waktu itu niscaya akan menjadi sebagai kesempatan beristirahat.
2. Apabila pembentukan regu hanya membicarakan faktor ekonomis, artinya bahwa dengan adanya partisipasi anggota-anggota lain semata-mata untuk menekan ongkos-ongkos administrasi pengajaran.
3. Apabila regu tidak dapat berintegrasi menjadi suatu regu yang kompak, partisipasi kelompok, dan tidak mempunyai pemimpin regu yang pandai mengkoordinasikan anggota-anggota regu dengan baik.⁴³

Menurut Basyarudin Usman kelemahan metode *Beregu* adalah:

1. sukar membentuk tim yang kompak, kadang-kadang didominasi oleh guru-guru yang cakap saja dan hal ini sukar untuk dihilangkan.
2. sangat rumit untuk mengatur kelas organisasa kelas yang fleksibel.
3. tim dapat merugikan bilamana hanya didasarkan atas pertimbangan ekonomis. Sebagai contoh: menggabungkan kelas yang satu dengan yang lainnya dengan maksud agar dapat menghemat waktugiliran mengajar, biaya dan sebagainya.⁴⁴

Menurut Zuhairini dkk kelemahan metode *Beregu* adalah mengajar dengan sistem regu ini dapat merugikan murid. Apabila anggota regu (tim) tidak dapat berintegrasi menjadi satu regu yang kompak, yang tidak mengenal tanggung jawab

⁴³Zainudin Dja'far, *Didaktik Metodik*, (Pasuruan: Garuda Buana Indah, 1995), hal.40

⁴⁴Basyarudin Usman, *Op.Cit*, hal. 60

kelompok, partisipasi kelompok dan tidak mempunyai koordinasi yang baik. Lebih daripada itu, kemungkinan murid dapat menilai kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh seseorang guru dengan membandingkan dengan guru yang lain, sehingga perhatian murid akan berkurang.⁴⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan atau kekurangan metode *Beregu* ini banyak terletak pada sisi tim guru itu sendiri. Yang mana peranan guru disini sangat mempengaruhi berhasil tidaknya proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mengurangi kelemahan yang ada guna memaksimalkan proses pembelajaran, tanggung jawab dan kekompakan kerjasama tim guru dalam proses pembelajaran memang sangatlah selain mengupayakan fasilitas yang ada.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah berupa perubahan perilaku pada individu yang bersangkutan menjalankan proses belajar mengajar (PBM) tertentu. Perubahan itu terjadi pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

⁴⁵Zuhairini, dkk. *Op.Cit*, hal. 109

Pengertian prestasi belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai “Hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya”.⁴⁶

Pengertian belajar menurut para ahli pendidikan mempunyai redaksi yang berbeda dalam memberikan batasan mengenai belajar namun pada hakekatnya mempunyai tujuan yang sama yaitu proses belajar berlangsung akan terjadi perubahan-perubahan spesifik terhadap individu.

Menurut Robert M.Gagne kemampuan hasil belajar tersebut digolongkan menjadi lima macam yaitu:

1. Kemampuan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting di sistem lingkungan sekolah).
2. Strategi kognitif, mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti yang seluas-luasnya, termasuk memecahkan masalah.
3. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
4. Keterampilan motorik yang diperoleh, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangkar dan sebagainya.
5. Sikap dan nilai berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap barang, orang atau kejadian.⁴⁷

Sedangkan Tahjab MA. Mengartikan belajar adalah “sebagai berubahnya kemampuan seseorang untuk melihat, berfikir, merasakan, mengajar suatu melalui pengalaman dan sebagainya bersifat intelektual, emosional maupun motorik”.⁴⁸

Dari kedua pendapat di atas, pada prinsipnya adanya kesamaan, karena perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar itu dapat berupa pengetahuan dan

⁴⁶W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1984), hal.768

⁴⁷Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), hal.14

⁴⁸Tadjab, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya : Karya Abditama, 1994), hal.46

kemampuan berfikir penanaman konsep dan keterampilan serta perilaku dan pribadi anak didik.

Pembentukan sikap atau menumbuhkan perilaku dan pribadi anak didik ini menumbuhkan kecakapan mengarahkan dan berfikir. Dalam interaksi belajar mengajar, guru senantiasa diamati, dilihat, didengar dan ditiru semua perilakunya oleh siswanya.

Menurut Ngalim Purwanto, belajar adalah:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi
- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengenyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara.
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian pemecahan suatu masalah/berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.⁴⁹

Sedangkan belajar menurut Abd.Rachman Abror dalam bukunya psikologi pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Bahwa belajar menimbulkan suatu perubahan (dalam arti, tingkah laku, kapasitas) yang relatif tetap.

⁴⁹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996), hal.85

2. Bahwa perubahan itu, pada pokoknya membedakan antara keadaan sebelum individu berada dalam situasi belajar dan dan sesudah melakukan belajar.
3. Bahwa perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, usaha atau praktek yang disengaja atau diperkuat.⁵⁰

Menurut H.Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar sebagai berikut:

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Bahwa individu yang belajar, akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya, ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapan bertambah, kebiasaannya bertambah.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.

Dalam perubahan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif adalah bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan dengan usaha individu sendiri.⁵¹

⁵⁰Abd. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogya :Tiara Wacana, 1993), hal.67

⁵¹Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.

d. perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan makin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih terus.

e. Perubahan dalam belajar, bertujuan atau terarah.

Perubahan belajar terarah atau bertujuan perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang dicapainya. Jadi perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkan.

f. perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. Misalnya, jika seorang anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling nampak ialah dalam jadi aspek perubahan yang satu berhubungan erat dengan aspek lainnya.⁵²

Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan sesuatu yang disebut hasil belajar. Relevan dengan hal tersebut, maka hasil belajar itu meliputi:

⁵²*Ibid*, hal. 123

1. Hal ihwal personal, keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (*Kognitif*).
2. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (*Afektif*).
3. Hal ihwal personal, keterampilan atau penampilan (*Psikomotor*).⁵³

Dari ketiga hasil belajar tersebut dalam pengajaran merupakan hal yang terpisah. Namun kenyataan dalam diri siswa merupakan satu kesatuan yang utuh. Disini siswa akan menunjukkan adanya prestasi belajarnya. Tentunya prestasi belajar tersebut berpegang dari motivasi belajar siswa itu sendiri.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Para ahli telah mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor yang mereka kemukakan cukup beragam, tapi pada dasarnya dapat dikategorikan kedalam dua faktor, yaitu "faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (*intern*) dan faktor yang datang dari luar diri pelajar (*ekstern*)".⁵⁴

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat penjelasan sebagai berikut:

Yang tergolong faktor internal adalah:

1. Faktor jasmaniah (*fisiologis*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
2. Faktor *psikologis* baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini dapat berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan serta kesiapan dan keaktifan siswa.
3. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal, ialah:

⁵³Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 30
⁵⁴Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hal.64

1. Faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.
2. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
3. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.
4. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.⁵⁵

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Faktor-faktor Stimulasi Belajar

yang dimaksud Stimulasi Belajar yaitu segala hal diluar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Berikut ini dikemukakan beberapa hal yang berhubungan dengan faktor-faktor Stimulasi Belajar.⁵⁶

1. Panjangnya Bahan Pelajaran

Panjangnya bahan pelajaran berhubungan dengan jumlah bahan pelajaran. Semakin panjang bahan pelajaran, semakin panjang pula waktu yang diperlukan oleh individu untuk mempelajarinya.

2. Kesulitan Bahan Pelajaran

Tiap-tiap bahan pelajaran mengandung tingkat kesulitan yang berbeda. Tingkat kesulitan bahan pelajaran mempengaruhi tingkat kecepatan belajar.

3. Beratnya Bahan Pelajaran

⁵⁵Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Op. Cit*, hal.130-131

⁵⁶Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1998), hal.113

Belajar memerlukan modal pengalaman yang diperoleh dari belajar di waktu sebelumnya. Modal pengalaman itu dapat berupa penguasaan bahasa, pengetahuan dan prinsip-prinsip.

4. Berat-Ringanya Tugas

Tugas yang sama kesukarannya berbeda bagi masing-masing individu. Hal ini disebabkan karena kapasitas intelektual serta pengalaman mereka tidak sama. Jadi berat-ringannya suatu tugas ada hubungannya dengan usia individu.

5. Suasana lingkungan eksternal

Suasana lingkungan eksternal yaitu cuaca, waktu, kondisi tempat, penerangan. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi sikap dan reaksi individu dalam aktivitas belajarnya, sebab individu yang belajar adalah berinteraksi dan berhubungan dengan lingkungannya.⁵⁷

b. Faktor-faktor Metode Belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh sipelajar. Faktor-faktor metode belajar antara lain:

1. kegiatan berlatih atau praktek

Berlatih dapat diberikan secara maraton (*non stop*) atau secara terdistribusi dengan selingan waktu-waktu istirahat. Latihan yang dilakukan secara maraton dapat melelahkan dan membosankan, sedang latihan yang terdistribusi menjamin terpeliharanya stamina dan kegairahan belajar. Kegiatan berlatih

⁵⁷*Ibid*, hal.114-115

secara maraton baru dimungkinkan apabila tugas mudah dikenal, tugas mudah dilakukan, materi pernah dipelajari sebelumnya, kegiatan memerlukan pemanasan terus menerus.

2. *Over learning* dan *driil*

Apabila “*over learning*” berbagai bagi latihan keterampilan motorik seperti main piano atau menjahit, maka “*driil*” berlaku bagi kegiatan berlatih abstraksi misalnya, berhitung. Mekanisme *driil* adalah tidak berbeda dengan *over learning*. Baik *driil* maupun *over learning* berguna untuk memantapkan reaksi dalam belajar.

3. Resitasi selama belajar

Kombinasi kegiatan membaca dengan resitasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca itu sendiri, maupun untuk menghafal bahan pelajaran.

4. Pengenalan tentang hasil-hasil Belajar

Dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai, seseorang akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajar selanjutnya.

5. Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian

Belajar mulai dari keseluruhan bagian-bagian adalah lebih menguntungkan daripada belajar mulai dari bagian-bagian.

6. Penggunaan modalitas indra

Modalitas indra yang dipakai oleh masing-masing individu dalam belajar tidak sama. Ada tiga impresi yang penting dalam belajar yaitu, oral, visual, dan

kinestetik. Belajar dengan menekankan oral yaitu perlu membaca atau mengucapkan materi pelajaran dengan nyaring atau mendengar kan bacaan orang lain. Belajar dengan menekankan impresi visual, dimana dalam belajar harus lebih banyak menggunakan fungsi indra penglihatan. Sedangkan belajar dengan menekankan impresi kinestetik dengan banyak menggunakan fungsi motorik.

7. Penggunaan dalam belajar

Arah perhatian seseorang sangat penting bagi belajarnya. Belajar tanpa set adalah kurang efektif.

8. Bimbingan dalam belajar

Bimbingan yang terlalu banyak diberikan oleh guru atau orang lain cenderung membuat si pelajar menjadi tergantung.

9. Kondisi-kondisi insentif

Insentif adalah obyek atau situasi eksternal yang memenuhi motif individu.

Insentif bukan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan.

c. Faktor-Faktor Individual

Faktor-Faktor Individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang, adapun faktor-faktor individual adalah sebagai berikut:⁵⁸

⁵⁸*Ibid*, hal.116-117

1. Kematangan

Kematangan memberikan kondisi dimana fungsi-fungsi fisiologis termasuk sistem saraf dan fungsi otak menjadi berkembang. Dengan berkembangnya fungsi-fungsi otak dan sistem ini akan menumbuhkan kapasitas mental seseorang dan mempengaruhi hal belajar seseorang itu.

2. Faktor usia kronologis

Usia kronologis merupakan faktor penentu daripada tingkat kemampuan belajar individu.

3. Faktor perbedaan jenis kelamin

Yang membedakan antara pria dan wanita adalah hal peranan dan perhatiannya terhadap sesuatu pekerjaan, ini merupakan akibat dari pengaruh kultural.

4. Pengalaman sebelumnya

Lingkungan banyak memberikan pengalaman kepada individu. Pengalaman yang diperoleh oleh individu ikut mempengaruhi hal belajar yang bersangkutan, terutama pada transfer belajarnya.

5. Kapasitas mental

Individu mempunyai kapasitas mental yang berkembang akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fungsi fisiologis pada sistem saraf dan jaringan otak. Kapasitas seseorang dapat diukur dengan tes-tes intelegensi dan tes-tes bakat. Jadi intelegensi seseorang ikut menentukan prestasi belajar seseorang.

6. Kondisi kesehatan jasmani

Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat

7. Kondisi kesehatan rohani

Gangguan serta cacat mental pada seseorang sangat mengganggu hal belajar orang yang bersangkutan.

C. Pengertian Fiqh

1. Pengertian Fiqh

Fiqh dalam bahasa berarti: tahu dan paham. Sedangkan menurut istilah berarti ilmu syariat. Menurut para fuqaha (Jumhur Nutakhirin) mendefinisikan Fiqh dengan ilmu-ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalil yang tafsili.⁵⁹

Pelajaran Fiqh dalam kurikulum Madrasah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup.

Ilmu Fiqh adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan sehari-hari baik vertikal maupun horizontal. Membahas tentang hukum-hukum Agama untuk dipraktikkan dalam kehidupan nyata yang meliputi seluruh aspek ruang lingkup kehidupan manusia.

Tujuan pelajaran Fiqh adalah untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dengan aqli.

⁵⁹Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*. (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1997), hal.17

- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam dengan disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.⁶⁰

Fungsi mata pelajaran Fiqh adalah menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah, membiasakan pengalaman terhadap hukum pada peserta didik dan perilaku yang sesuai dengan peraturan berlaku, membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, meneguhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah.⁶¹

⁶⁰Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2004), hal.48

⁶¹*Ibid.* hal.49

BAB III

SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MTs Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, dengan pertimbangan yang mendasar bahwa penelitian tindakan kelas ini harus dilakukan di sekolah dimana guru yang melakukan penelitian melaksanakan tugas.

B. Historis dan Geografis

MTs Nurul Huda merupakan madrasah yang menjadi salah satu kebanggaan masyarakat Bitis khususnya dan masyarakat kecamatan Gelumbang kabupaten Muara Enim pada umumnya. Sebagai lembaga pendidikan yang didirikan secara swadana, MTs Nurul Huda secara operasionalnya tidak mengalami banyak kendala, karena pembangunan MTs ini merupakan wujud dari kebutuhan dan gagasan masyarakatnya.

MTs Nurul Huda bernaung di bawah Yayasan Nurul Huda. Berdirinya madrasah ini tak lepas dari tuntutan masyarakat pada waktu itu, dimana keadaan ekonomi masyarakat pada waktu itu sangat rendah, sementara mereka menyadari bahwa pendidikan terutama pendidikan agama sangatlah penting. Oleh karena itu, sebagai jalan pemecah, masyarakat sepakat untuk mendirikan sebuah sekolah yang lebih diorientasikan pada aspek pembinaan keagamaan, dan dengan biaya yang terjangkau oleh masyarakat sekitarnya. Dan akhirnya berdirilah Madrasah

Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda pada tahun 1994 M.⁶² Yang terletak di jalan raya desa Bitis.

Sejak berdiri tahun 1994 sampai sekarang MTs Nurul Huda Bitis telah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah yaitu :

1. Syihabuddin periode 1994-1996
2. Asnawi periode 1997-2005
3. Sumidah, S.Pd periode 2006-2007
4. Agus Kazali periode 2008-2009
5. Yantisni, S.Pd periode 2010-2014
6. Muslim, S.Pd.I periode 2015-sekarang.⁶³

Dilihat secara geografis MTs Nurul Huda terletak di Desa Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. MTs ini terletak di ujung sebelah Selatan Desa Bitis dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Di sebelah Utara dengan pemukiman penduduk
2. Di sebelah Selatan dengan pemukiman penduduk
3. Di sebelah Barat dengan pemukiman penduduk
4. Di sebelah Timur dengan jalan aspal.⁶⁴

⁶²Dokumentasi MTs Nurul Huda Bitis

⁶³ Dokumentasi MTs Nurul Huda Bitis

⁶⁴Dokumentasi MTs Nurul Huda Bitis

C. Visi dan Misi

Sementara tujuan umum didirikannya MTs Nurul Huda adalah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang taqwa, terampil dan bertanggung jawab.

Selain tujuan, MTs Nurul Huda juga mempunyai visi dan misi yang di kembangkan yaitu:

1. Visi
Maju dalam kreasi, terpadu dalam prestasi dan produksi
2. Misi
 - a). Mencetak siswa/i yang beriman dan bertaqwa, berbudi luhur serta berdaya guna.
 - b). Membekali siswa/i dengan keterampilan yang selaras dengan budaya dan negara
 - c). Menumbuhkan semangat menuntut ilmu yang lebih tinggi dan memiliki sikap percaya diri

D. Keadaan Guru

Secara umum keadaan guru di MTs Nurul Huda dapat dikatakan sudah cukup baik, terutama jika dilihat dari tingkat pendidikan guru yang sebagian besar telah tamat di perguruan tinggi. Jumlah guru ada 15 orang, untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3
Keadaan guru MTs Nurul Huda Tahun Pelajaran
2013/2014

No.	Nama Guru	Status Gol	Jabatan/Mata pelajaran yang diasuh	Pendidikan Terakhir
1	Yantisni, S.Pd.I	III.c	Fiqh	S.1
2	Yeti Oktavia, S.Pd	-	B. Indonesia	S.1
3	Agus Kazali	-	Penjas	SMA
4	Ana Witriani, S.Pd	-	PKN	S.I
5	Hidayat Mustafit, A.Ma	-	Fiqh	D.II
6	Jusnalita, S.Pd	-	B.Inggris	S.1
7	Muslim, S.Pd.I	-	Kepala Madrasah	S.I
8	Mawana Nopianti, S.Pd	-	IPS	S.1
9	Analita, S.Pd.I	-	IPA	S.1
10	Hadi Irawan	-	Akidah	SMA
11	Siti Dwi Hayati, S.Pd.I	-	SKI, Bahasa Arab	S.1
12	Asnawi	-	TU	SMA
13	Abdul Aziz	-	MTK	SMA
14	Lina Asmara	-	Mulok Kertakes	SMA
15	Zainal Aripin	-	Penjaga sekolah	SMA

Sumber: Dokumentasi MTs. Nurul Huda 2013/2014

Berdasarkan tabel dari keadaan pendidik di atas masih terdapat beberapa yang belum berjenjang strata 1, maka diharapkan seluruh guru dapat ditingkatkan sampai jenjang strata 1 atau sarjana. Dengan demikian paling tidak dapat memenuhi kriteria yang ditetapkan sekaligus sebagai salah satu indikator ketercapaian pembelajaran di sekolah.

Kemudian dalam usaha menciptakan lingkungan pendidikan yang baik maka tidak cukup hanya mengandalkan para guru, tetapi juga membutuhkan karyawan (staf administrasi) demi kelancaran berbagai kepentingan yang ada di madrasah. Karyawan dapat menerima, mendukung dan berpartisipasi dalam mensukseskan program-program madrasah yang telah diatur bersama. Baik itu kegiatan surat-menyurat maupun ikut mensukseskan kegiatan kulikuler dan ekstra kulikuler di madrasah.⁶⁵

E. Keadaan Siswa

Saat ini, MTs Nurul Huda memiliki 100 orang siswa. Kelas VII terdiri dari 17 siswa, kelas VIII terdiri dari 11 orang, dan kelas IX terdiri dari 46 orang siswa. Untuk kelas IX terdiri dari dua ruang, yaitu kelas IX.A dengan 23 siswa dan kelas IX.B dengan 23 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶⁵Dokumentasi MTs Nurul Huda Bitis

Tabel 4
Keadaan Siswa di MTs. Nurul Huda Bitis

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	9	8	17
2	VIII	3	8	11
3	Ixa	5	18	23
4	Ixb	5	18	23
Jumlah		22	52	74

Sumber: Dokumentasi MTs Nurul Huda 2013/2014

F. Keadaan Saran dan Prasarana

Sebagai sebuah sekolah swasta yang representif untuk wilayah setempat, MTs Nurul Huda dapat dikatakan cukup memadai jika dilihat dari segi sarana dan prasarananya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Nurul Huda
Tahun pelajaran 2013/2014

No.	Nama sarana	Jumlah			Kondisi			Ket
		Terpakai	Tidak terpakai	Total	Baik	Krg. baik	Tdk. Baik	
1	Ruang Belajar	4	-	4	4	-	-	Permanen
2	Ruang Perpustakaan	1	-	1	1	-	-	Permanen
3	Ruang Kepsek	1	-	1	1	-	-	Permanen
4	Ruang Guru	1	-	1	1	-	-	Permanen
5	Ruang Adm	1	-	1	1	-	-	Perm

								anen
6	Ruang Lab.Komputer	1	-	1	1	-	-	Perm anen
7	Meja & Kursi Guru	16	-	16	16	-	-	Perm anen
8	Maja & Kursi Staf Adm.	2	-	2	2	-	-	Perm anen
9	Meja dan Kursi Siswa	100	20	120	120	-	-	Perm anen
10	Papan Tulis	6	-	6	6	-	-	Perm anen
11	Alat Praktek Biologi	3	-	3	3	-	-	Perm anen
12	Musholla	1	-	1	1	-	-	Perm anen

Sumber: Dokumentasi MTs Nurul Huda 2013/2014

G. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Adapun mata pelajaran yang wajib ditempuh di MTs Nurul Huda tidaklah berbeda dengan mata pelajaran yang berlaku pada MTs lain pada umumnya, yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam: Fiqh, Akidah Akhlaq, Qur'an Hadits, Bahasa Arab, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3. Bahasa Indonesia
4. Bahasa Inggris
5. Matematika
6. Fisika
7. Biologi
8. Sejarah
9. Ekonomi
10. Geografi
11. Muatan Lokal
12. Kerajinan Tangan dan Kesenian (Kertangkes)⁶⁶

⁶⁶Dokumen Kurikulum MTs Nurul Huda

Adapun waktu/jadwal pembelajaran di MTs Nurul Huda setiap hari Senin sampai Sabtu masuk kelas pukul 01.30 WIB. Untuk hari Senin sampai Sabtu istirahat pukul 15.00-15.30 WIB. Sementara jam pulang pada hari Senin sampai Sabtu ditetapkan pada pukul 17.00 WIB,

Dalam proses pembelajaran di kelas, MTs Nurul Huda mulai bisa menerapkan konsep pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan saat ini, dimana guru-guru tidak hanya mengajar dengan berceramah. Mereka bisa mengatur jalannya proses pembelajaran yang lebih bervariasi, dimana ada diskusi, praktek, dan lain sebagainya. Misalnya, pada mata pelajaran Fiqh yang berupa materi ibadah seperti, shalat, tayamum, dan lain sebagainya, dilakukan dengan ceramah dan praktek. Atau misalnya dalam masalah-masalah khilafiah, siswa dipancing untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing dan mereka berdiskusi demi mencari titik terang.⁶⁷

Kemudian guru-guru MTs juga mulai mampu mengembangkan aspek kurikulum yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran terutama yang berkenaan dengan perangkat-perangkat pembelajarannya seperti silabus, RPP, dan lain sebagainya sesuai dengan prosedur dalam Kurikulum 2013. Yang mana perangkat-perangkat tersebut dikembangkan dan disesuaikan dengan tuntutan, kondisi, dan kemampuan madrasah.⁶⁸

Proses pembelajaran yang terlaksana bisa dikatakan semakin baik. Kemampuan MTs Nurul Huda dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran

⁶⁷Observasi

⁶⁸Observasi

Kurikulum 2013 ini tak lepas dari kemampuan masing-masing guru (yang rata-rata lulusan perguruan tinggi), kepemimpinan kepala sekolah, kerja sama antar masing-masing guru dan karyawan yang berlangsung harmonis, serta dukungan sarana atau fasilitas belajar yang tersedia. Apalagi kepala sekolah MTs Nurul Huda selalu mengontrol dan membimbing keprofesionalan dan kemampuan gurunya yang berkenaan dengan pengaturan proses pembelajaran yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.⁶⁹

⁶⁹Istiqomah, Guru Nurul Huda Bitis *Wawancara*,

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode *Beregu* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII MTs Nurul Huda Bitis kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim

Pada bab ini merupakan analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini diantaranya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh dalam materi puasa kelas VIII sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Beregu*.

Penerapan metode *Beregu* kelas VIII dilaksanakan praktek langsung di kelas VIII yaitu pada tanggal 13 November 2014 sampai 22 Januari 2015 selama enam kali pertemuan dengan materi yang diajarkan adalah tentang puasa, zakat fitrah dan sujud syukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Beregu* sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada.

Pertemuan pertama dimulai pada hari Kamis 13 November 2014. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII dengan menerapkan metode konvensional. Pada tahap pendahuluan peneliti memberikan apersepsi yakni dengan menyampaikan tema pembahasan materi yang dipelajari yaitu puasa dan hukumnya, pada pertemuan pertama ini peneliti menggunakan metode konvensional dan pada akhir pelajaran peneliti memberikan test tertulis kepada siswa, kemudian pada pertemuan kedua hari Kamis tanggal 20 November 2014 peneliti memberikan materi yang sama seperti pada pertemuan pertama dengan menggunakan metode *Beregu*, pada akhir pelajaran

peneliti memberikan test tertulis kepada siswa. Adapun hasil test dalam pertemuan pertama dan kedua ini adalah seabagai berikut:

Tabel 6
Hasil Belajar Pertemuan 1 dan 2

Nama Siswa	Sebelum diterapkan metode pembelajaran <i>Beregu</i>	Sesudah diterapkan metode pembelajaran <i>Beregu</i>
Al-parizi	55	70
Cici Sutika	60	70
Dini Julia	65	75
Halim Firdaus	45	70
Jefri Riansyah	65	80
Riska	70	80
Ropita	65	75
Tirai	70	75
Santika	65	70
Sintia Ningsih	70	75
Surti Aprianti	60	70

Pertemuan ketiga hari Kamis tanggal 27 November 2014 dengan materi Zakat fitrah dan Hukumnya, pada pertemuan ini peneliti menggunakan metode konvensional dan pada akhir pelajaran peneliti memberikan test tertulis kepada siswa, kemudian pada pertemuan keempat yakni hari Senin tanggal 4 Desember 2014 peneliti memberikan materi yang sama seperti pada pertemuan sebelumnya dengan menggunakan metode *Beregu*, pada akhir pelajaran peneliti memberikan test tertulis kepada siswa. Adapun hasil test dalam pertemuan ini adalah seabagai berikut:

Tabel 7
Hasil Belajar Pertemuan ke 3 dan 4

Nama Siswa	Sebelum diterapkan metode pembelajaran <i>Beregu</i>	Sesudah diterapkan metode pembelajaran <i>Beregu</i>
-------------------	---	---

Al-parizi	55	65
Cici Sutika	50	80
Dini Julia	40	70
Halim Firdaus	45	70
Jefri Riansyah	50	65
Riska	45	70
Ropita	40	85
Tirai	60	65
Santika	45	75
Sintia Ningsih	55	70
Surti Aprianti	50	60

Pertemuan kelima hari Kamis 08 Januari 2015, peneliti memberikan apersepsi yakni dengan menyampaikan tema pembahasan materi yang dipelajari yaitu sujud syukur dan hukumnya, pada pertemuan ini peneliti menggunakan metode konvensional dan pada akhir pelajaran peneliti memberikan test tertulis kepada siswa, kemudian pada pertemuan keenam yakni hari Kamis tanggal 15 Januari 2015 peneliti memberikan materi yang sama seperti pada pertemuan kelima dengan menggunakan metode *Beregu*, pada akhir pelajaran peneliti memberikan test tertulis kepada siswa. Adapun hasil test dalam pertemuan ini adalah seabagai berikut:

Tabel 8
Hasil Belajar Pertemuan ke 5 dan 6

Nama Siswa	Sebelum diterapkan metode pembelajaran <i>Beregu</i>	Sesudah diterapkan metode pembelajaran <i>Beregu</i>
-------------------	---	---

Al-parizi	55	65
Cici Sutika	50	80
Dini Julia	20	70
Halim Firdaus	45	70
Jefri Riansyah	30	80
Riska	45	70
Ropita	65	85
Tirai	35	65
Santika	65	75
Sintia Ningsih	55	70
Surti Aprianti	35	40

B. Analisis Data Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII di MTs Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim

Studi yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji kebenaran/ kepalsuan Hipotesis yang menyatakan bahwa dengan menggunakan Metode *Beregu*, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, telah menetapkan sampel penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 11 orang siswa.

Untuk mengetahui seberapa efektif prestasi belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Beregu* pada materi Fiqh kelas VIII di MTs. Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, maka diadakan perhitungan tes “t” untuk dua sampel kecil yang saling berhubungan.

Berdasarkan skor hasil tes materi “puasa dan hukumnya” pada penerapan Metode *Beregu* terhadap prestasi belajar siswa yang terdiri dari 11 orang siswa kelas VIII sebagai sampel penelitian. Yang telah diterapkan sebanyak tiga kali pertemuan, yakni pertemuan kedua, pertemuan keempat dan pertemuan keenam yaitu proses pembelajaran menyampaikan materi puasa dan hukumnya, adapun analisis data hasil belajar pertemuan 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Skor Siswa Pertemuan I dan 2

Nama Siswa	Sebelum diterapkan metode pembelajaran <i>Beregu</i> (X)	Sesudah diterapkan metode pembelajaran <i>Beregu</i> (Y)
Al-parizi	55	70
Cici Sutika	60	70
Dini Julia	65	75
Halim Firdaus	45	70
Jefri Riansyah	65	80
Riska	70	80
Ropita	65	75
Tirai	70	75
Santika	65	70
Sintia Ningsih	70	75
Surti Aprianti	60	70

Permasalahan tersebut, pertama-tama kita ajukan Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nihilnya (H_0), sebagai berikut :

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan pada prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqh setelah diterapkan metode *Beregu*.

H_o: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqh setelah diterapkan metode *Beregu*.

Langkah berikutnya, melakukan perhitungan untuk memperoleh Mean dan SD dengan bantuan tabel perhitungan di bawah ini :

Tabel 10
Mencari Mean dan Standar Deviasi

Nama	X	Y	D(Y-X)	D²
Al-parizi	55	70	15	225
Cici Sutika	60	70	10	100
Dini Julia	65	75	10	100
HalimFirdaus	45	70	25	625
Jefri Riansyah	65	80	15	225
Riska	70	80	10	100
Ropita	65	75	10	100
Tirai	70	75	5	25
Santika	65	70	5	25
SintiaNingsih	70	75	5	25
Surti Aprianti	60	70	10	100
N=11			ΣD=120	ΣD ² =1.650

Dari Tabel 8. Telah kita peroleh: $\sum D = 120$, $\sum D^2 = 1.650$ dan $N = 11$.

Langkah selanjutnya mencari Mean (rata-rata) dari D sebagai berikut:

$$M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{120}{11} = 10,91$$

Dari penjabaran di atas rata-rata perbedaan hasil belajar siswa adalah 8,18.

Selanjutnya mencari standard deviasi perbedaan dari variabel X dan varibel Y yakni :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{\sum 1.650^2}{11} - \left(\frac{120}{11}\right)^2}$$

$$= \sqrt{150 - 119,01} = \sqrt{30,99} = 5,57$$

Dari penjabaran di atas telah didapatkan standar deviasi perbedaan dari variabel X dan Y adalah 2,40. Langkah selanjutnya mencari standar error mean perbedaan skor antara X dan Y:

$$SE_{M_D} = \frac{SE_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{5,57}{\sqrt{11-1}} = \frac{5,57}{\sqrt{10}} = \frac{5,57}{3,16} = 1,759$$

Dari penjabaran di atas didapatkan standar error mean perbedaan skor antara X dan Y adalah 1,759. Selanjutnya mencari t_{hitung} yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{Md}{SE_{M_D}} = \frac{10,91}{1,759} = 6,202$$

Langkah berikutnya, memberikan interpretasi terhadap t_{hitung} : $df = n-1$. Dengan df sebesar 10 kita berkonsultasi dengan Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1 %. Ternyata bahwa $t_{tabel} = 2,23$ dan $t_{tabel} = 3,17$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu :

$$2,23 < 6,202 > 3,17$$

Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengaruh ini mengatakan bahwa adanya pengaruh prestasi belajar sebelum menggunakan metode *Beregu* dan sesudah menggunakan metode *Beregu*.

Kemudian dilakukan analisis data kedua yakni analisis data hasil belajar pada pertemuan ketiga dan empat, adapun analisis datanya sebagai berikut:

Tabel 11
Skor Hasil Belajar Pertemuan ke 3 dan 4

Nama Siswa	Sebelum diterapkan metode pembelajaran <i>Beregu</i>	Sesudah diterapkan metode pembelajaran <i>Beregu</i>
Al-parizi	55	65
Cici Sutika	50	80
Dini Julia	40	70
Halim Firdaus	45	70
Jefri Riansyah	50	65
Riska	45	70
Ropita	40	85
Tirai	60	65
Santika	45	75
Sintia Ningsih	55	40
Surti Aprianti	50	60

Langkah berikutnya, melakukan perhitungan untuk memperoleh Mean dan SD dengan bantuan tabel perhitungan di bawah ini :

Tabel 12
Mencari Mean dan Standar Deviasi

Nama	X	Y	D(Y-X)	(X-Y)²
Al-parizi	55	65	10	100
Cici Sutika	50	70	20	400
Dini Julia	40	70	30	900
HalimFirdaus	45	80	25	625
Jefri Riansyah	50	65	15	225
Riska	45	70	25	625
Ropita	40	80	40	1600
Tirai	60	65	5	25
Santika	45	75	30	900
SintiaNingsih	55	40	-15	225
Surti Aprianti	50	60	10	100
N=11			$\sum D=205$	$\sum D^2=5725$

Dari Tabel10 Telah kita peroleh: $\sum D= 205$, $\sum D^2= 5725$ dan $N=11$.

Langkah selanjutnya mencari Mean (rata-rata) dari D sebagai berikut:

$$M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{205}{11} = 18.636$$

Dari penjabaran di atas rata-rata perbedaan hasil belajar siswa adalah 18,636.

Selanjutnya mencari standard deviasi perbedaan dari variabel X dan varibel Y yakni :

$\sum D= 205$, $\sum D^2= 5725$ dan $N=11$.

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{5725}{11} - \left(\frac{205}{11}\right)^2} = \sqrt{520,45 - 347,31} = \sqrt{173,14} = 13,16$$

Dari penjabaran di atas telah didapatkan standar deviasi perbedaan dari variabel X dan Y adalah 13,16. Langkah selanjutnya mencari standar error mean perbedaan skor antara X dan Y:

$$SE_{M_D} = \frac{SE_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{13,16}{\sqrt{11-1}} = \frac{13,16}{\sqrt{10}} = \frac{13,16}{3,16} = 4,16$$

Dari penjabaran di atas didapatkan standar error mean perbedaan skor antara X dan Y adalah 4,16. Selanjutnya mencari t_{hitung} yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{Md}{SE_{M_D}} = \frac{18,636}{4,16} = 4,47$$

Langkah berikutnya, memberikan interpretasi terhadap t_{hitung} : $df = n-1$. Dengan df sebesar 10 kita berkonsultasi dengan Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% dan taraf singnifikansi 1 %. Ternyata bahwa $t_{tabel} = 2,23$ dan $t_{tabel} = 3,17$ $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu:

$$2,23 < 4,47 > 3,17$$

Karena penjabaran di atas telah tergambar bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan metode *Beregu*.

Kemudian dilakukan analisis data ketiga yakni analisis data hasil belajar pada pertemuan ke lima dan enam, adapun analisis datanya sebagai berikut:

Tabel 13
Hasil Belajar Pertemuan ke 5 dan 6

Nama Siswa	Sebelum diterapkan metode pembelajaran <i>Beregu</i>	Sesudah diterapkan metode pembelajaran <i>Beregu</i>
Al-parizi	55	65
Cici Sutika	50	80
Dini Julia	20	70
Halim Firdaus	45	70
Jefri Riansyah	30	80
Riska	45	70
Ropita	65	85
Tirai	35	65
Santika	65	75
Sintia Ningsih	55	40
Surti Aprianti	35	60

Dari tabel di atas selanjutnya dibentuk sebelum diterapkan metode pembelajaran *Beregu* (X) dan sesudah diterapkan metode pembelajaran *Beregu*(Y), yaitu:

Tabel 14
Mencari mean dan standar deviasi

Nama Siswa	X	Y	D(Y-X)	D²
Al-parizi	55	65	10	100
Cici Sutika	50	80	30	900
Dini Julia	20	70	50	2500
Halim Firdaus	45	70	25	625
Jefri Riansyah	30	80	50	2500
Riska	45	70	25	625
Ropita	65	85	20	400
Tirai	35	65	30	900
Santika	65	75	10	100
Sintia Ningsih	55	40	-15	225
Surti Aprianti	35	60	25	625
N=11			∑D=260	∑D²=9500

Dari Tabel 12 telah kita peroleh: $\sum D = 260$, $\sum D^2 = 9500$ dan $N = 11$. Langkah selanjutnya mencari Mean (rata-rata) dari D sebagai berikut:

$$M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{260}{11} = 23,636$$

Dari penjabaran di atas telah didapatkan rata-rata perbedaan hasil belajar siswa adalah 23,636. Selanjutnya mencari standard deviasi perbedaan dari variabel X dan variabel Y yakni :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{9500}{11} - \left(\frac{260}{11}\right)^2} = \sqrt{863,63 - 558,68} = \sqrt{304,95} = 17,46$$

Dari penjabaran di atas telah didapatkan standar deviasi perbedaan dari variabel X dan Y adalah 17,46. Langkah selanjutnya mencari standar error mean perbedaan skor antara X dan Y:

$$SE_{M_D} = \frac{SE_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{17,46}{\sqrt{11-1}} = \frac{17,46}{\sqrt{10}} = \frac{17,46}{3,16} = 5,52$$

Dari penjabaran di atas didapatkan standar error mean perbedaan skor antara X dan Y adalah 5,52. Selanjutnya mencari t_{hitung} yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{Md}{SE_{M_D}} = \frac{23,636}{5,52} = 4,28$$

Langkah berikutnya, memberikan interpretasi terhadap t_{hitung} : $df = n-1$. Dengan df sebesar 10 kita berkonsultasi dengan Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% $t_{tabel} = 2,23$ dan taraf signifikansi 1% $t_{tabel} = 3,17$ $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu:

$$2,28 < 4,28 > 3,17$$

Karena penjabaran di atas telah tergambar bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqh setelah diterapkan metode *Beregu*. Diterima dan H_0 : ditolak.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwasannya terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang sangat signifikan setelah menggunakan metode pembelajaran *Beregu* pada materi Fiqh kelas VIII di MTs. Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim pada materi, pada kelas sampel

terdapat perbedaan prestasi belajar siswa, terlihat secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *Beregu*, baik dilihat dari ditolaknya hipotesis nihil yang diajukan dan selisih mean (rata-rata) yang diperoleh dari nilai keseluruhan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, hasil olah data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Beregu* pada mata pelajaran Fiqh lebih tinggi daripada menggunakan metode konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh uji Hipotesis pre test dan post test. Yang mana subjek penelitian terdiri dari 1 kelas yaitu kelas VIII yang berjumlah 11 orang. Dengan menggunakan 2 kali perlakuan (pre test dan post test) pada pertemuan pertama dan selanjutnya menerapkan metode *Beregu* secara berulang-ulang dipertemuan setelahnya, ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif metode tersebut untuk digunakan pada masa-masa berikutnya.

Hasil uji hipotesis pre test dan post test dengan uji “t” menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 1% dan 5% dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,28 < 4,28 > 3,17$. Sehingga dapat disimpulkan, H_a : “Bahwa *Metode Beregu* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh” diterima. dan H_o : “ditolak”.

Melihat kesimpulan yang didapat dari penelitian ini seharusnya penggunaan metode *Beregu* dapat dioptimalkan, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa selain itu metode ini juga dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain, yang mana metode ini sudah diuji cobakan dan menghasilkan kesimpulan bahwa metode *Beregu* efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Saran-Saran

Setelah melaksanakan penelitian saran yang dapat diajukan adalah:

1. Pelaksanaan metode *Beregu* hendaknya diterapkan kembali oleh guru dengan menambah inovasi pada materi lain yang cukup relevan dengan metode ini.
2. Penerapan metode *Beregu* diharapkan tidak hanya berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, namun juga dapat menggali kreatifitas siswa sehingga belajar menjadi menyenangkan.
3. Metode *Beregu* sebagai alternatif dalam mengajar, yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode *Beregu* pada tingkat kognitif yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, cet. 10, 2010, Al Hikmah, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Abror, Abd. Rahman, 1993, *Psikologi Pendidikan*, Yogya :Tiara Wacana.
- Ahmadi, Abu, dan Supriyono, 1991, Widodo *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, AbudanPrasetya, Joko Tri, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Alipadie, Imansyah, 1984, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Aqib Zainal, 2013, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arif, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1999, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi, 1997, *Pengantar Ilmu Fiqh*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Azhar, Lalu Muhammad, 1993, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Departemen Agama RI, 2001, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2011, *psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2006, *strategi belajar mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dja'far, Zainudin, 1995, *Didaktik Metodik*, Pasuruan: Garuda Buana Indah.

- Fathurrohman Pupuh dan Suktino Sobry, 2007, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar, 2008, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Harto, Kasinyo. 2012, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*, Palembang: IAIN RF Press.
- <http://fidiyanarani.blogspot.co.id/2014/05/pembelajaranmetode-team-teaching.html>
- <http://karyailmu99.blogspot.co.id/2016/01/metode-pembelajaran-bertim-team-teaching.html>
- Ismail SM, 2008, *Strategi Pendidikan Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang : Rasail.
- Khadijah, Nyayu. 2009, *Psikologi Pendidikan*, Palembang : Grafika TelindoPress
- Kurikulum, 2004, *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Departemen Agama.
- Lestari, Mila Puji, 2008, *Team Teaching Or Teng Plecing*, Ponorogo: Ponorogo Pos
- Majid, Abdul, 2013, *Strategi pembelajaran*, Bandung : PT RemajaRosdaKarya.
- Nawawi, Hadari, 1993, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash.
- N.K. Roestiyah, 2012, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Maha Satya.
- Nur dan Kardi, 2000, *Pengajaran Langsung*, Surabaya: University Press.
- Pusat BP7, 1993, *Garis-Garis Besar Haluan Negara*, Ketetapan MPR No. 11/MPR
- Purwanto, M. Ngalim. 1996, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Ramayulis, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Rusmaini, 2008, *Ilmu Pendidikan*, Palembang: IAIN RF Press
- Sadirman AM, 1987, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali.

- Shalahuddin, Mahfudh, 1987, *Metodologi Pendidikan Islam*, Surabaya : PT. Bina Ilmu.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka cipta.
- Sudjana, Nana dan Rifai, Ahmad, 2009, *Teknologi Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, Nana, 2013, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset
- Sukardi, Ismail, 2013, *Model-Model Pembelajaran Modern*, Jogjakarta: Tunas Gemilang.
- Suprijono, Agus, 2012, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surachmad, Winarno, 1976, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemmars.
- Tadjab, 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya : Karya Abditama
- Usman, Basyirudin, 2002, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- W.J.S. Poerwadarminta, 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN. Balai Pustaka.
- Zuhairini, dkk, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Dilengkapi Dengan Sistem Modul dan Permainan Simulasi*, Surabaya: Usaha Nasional.















PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahku Zakaria dan Ibuku Tsuaibatul Aslamiah tercinta yang telah memberikan pengorbanan begitu tak terhitung banyak dan tak terhingga nilainya, sementara saya sadari belum sebutir pasirpun yang saya perbuat untuk mengukir senyum di wajah mereka.
2. Almamaterku, Nusa, Bangsa dan Negara
3. Teman-teman PAI 05 angkatan 2010 dan teman-teman yang telah bersama-sama berjuang menyelesaikan S1 di UIN Raden Fatah Palembang
4. Seseorang yang telah memotivasi dan memberi sumbangan moril dan materil yang tidak mengenal lelah untukku

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : MTs Nurul Huda Bitis
Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas/Semester : VIII/ 1
Alokasi waktu : 2 x 40 menit (1 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami hukum puasa.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menjelaskan hukum puasa.

C. Indikator

- Siswa mampu memahami puasa
- Siswa bisa menjelaskan hukum puasa
- Siswa mampu menyebutkan contoh puasa

D. Tujuan Pembelajaran

- Mampu memahami puasa
- Bisa menjelaskan hukum puasa
- Mampu menyebutkan contoh puasa

Karakter siswa yang diharapkan :

- Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- Berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, percaya diri, keorisinilan, berorientasi ke masa depan

E. Materi Pembelajaran

- Puasa

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- *Beregu*

G. Sumber Belajar

- Buku Paket Fiqh kelas VIII.
- LKS
- Lembar penilaian

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu	Nilai yang ditanamkan
----	----------	-------	-----------------------

1	<p>❖ Pendahuluan :</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengucap salam ➤ Membuka pelajaran dengan basmalah ➤ Mengabsen siswa ➤ Menjelaskan ulasan singkat tentang materi dan standar kompetensi serta tujuan yang akan dicapai siswa. 	10	Relegius, jujur, mandiri, demokratis, komunikatif, tanggung jawab
2	<p>▪ Kegiatan inti</p> <p>Guru mempersiapkan dan mengkondisikan siswa untuk fokus pada materi yang telah direncanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Identifikasi kebutuhan siswa. ➤ Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi yang akan dipelajari. ➤ Seleksi bahan dan problema/tugas tugas. ➤ Membantu memperjelas: <ul style="list-style-type: none"> a. Tugas / problema yang dipelajari. b. Peranan masing-masing siswa. ➤ Mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan. ➤ Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa. ➤ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan. ➤ Membantu siswa dengan informasi / data, jika diperlukan oleh siswa. ➤ Memimpin analisis sendiri / <i>Self Analysis</i> dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses. ➤ Merangsang terjadinya interaksi antar siswa. ➤ Memuji dan membesarkan siswa yang bergiat dalam proses penemuan. ➤ Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas penemuan-penemuannya. 	55	Relegius, jujur, mandiri, demokratis, komunikatif, tanggung jawab.
	<p>Kegiatan penutup.</p>		Relegius, jujur, mandiri, demokratis,

3	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersama-sama dengan peserta didik membuat simpulan pelajaran ➤ Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan ➤ Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk pengulangan pelajaran di rumah 	15	komunikatif, tanggung jawab.
----------	--	-----------	------------------------------

I. Penilaian

Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Relegius, Jujur, Mandiri, Demokrasi, Komunikatif, Tanggung Jawab 	Tes tulis	Essay

J. Pedoman Penilaian

NO	Alternatif Penilaian	Rubrik Penilaian	Skor
1	Ketepatan menjawab soal	10 soal benar	100
		9 soal benar	90
		8 soal benar	80
		7 soal benar	70
		6 soal benar	60
		5 soal benar	50
		4 soal benar	40
		3 soal benar	30
		2 soal benar	20
		1 soal benar	10
		Salah semua	0
Skor Maksimal			100
Skor Minimal			0

K. Instrumen Soal

1. puasa menurut bahasa artinya!
2. Niat puasa wajib dilakukan ketika!
3. Seorang yang keluar dari Islam maka puasanya!
4. Muntah dengan sengaja termasuk hal yang!

5. Makan sahur termasuk?
6. Seorang yang puasa maka ia?
7. Menahan diri dari segala yang membatalkan puasa termasuk?
8. Puasa mendidik pelakunya untuk!
9. Gosok gigi di siang hari saat berpuasa termasuk!
10. Seorang yang meninggalkan puasa wajib dengan sengaja tanpa udhur maka hukumnya!

Kunci Jawaban

1. Menurut bahasa puasa disebut juga siyam atau saum, artinya adalah menahan atau mencegah segala sesuatu
2. Sebelum terbit fajar
3. Tidak sah atau batal
4. Tidak sah atau batal
5. Sunnah puasa
6. Akan masuk surga
7. Rukun puasa
8. Disiplin, sabar dan tabah
9. Makruh puasa
10. Dosa besar

Guru Bidang Studi

Sulaiman
NIM.10210116

Bitis, Desember 2014

Mengetahui,

Kepala MTs Nurul Huda Bitis

Yantisni S.Pd,I
NIP;197908182000032003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MTs Nurul Huda Bitis

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist

Kelas/Semester : VIII/ 1

Standar Kompetensi : 1. Memahami hukum bacaan mad.

Kompetensi Dasar : 1.3 Menjelaskan hukum bacaan mad yang terdapat dalam surat Al Kautsar.

Alokasi waktu : 2 x 40 menit (1 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mampu membaca surat Al Kautsar dengan benar
2. Bisa menjelaskan hukum mad yang terdapat dalam surat Al Kautsar.
3. mampu menyebutkan hukum mad yang terdapat pada surat lainnya dalam Al Qur'an

Karakter siswa yang diharapkan :

- Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- Berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, percaya diri, keorisinilan, berorientasi ke masa depan

B. Materi Pembelajaran

- Hukum bacaan mad dan surat Al Kautsar

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- *Discovery*

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan	Nilai yang ditanamkan
<p>❖ Pendahuluan :</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengucap salam ➤ Membuka pelajaran dengan basmalah ➤ Mengabsen siswa ➤ Menjelaskan ulasan singkat tentang materi dan standar kompetensi serta tujuan yang akan dicapai siswa. 	10	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Pemahaman Konsep 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan inti <p>Guru mempersiapkan dan mengkondisikan siswa untuk fokus pada materi yang telah direncanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Identifikasi kebutuhan siswa. ➤ Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi yang akan dipelajari. ➤ Seleksi bahan dan problema/tugas-tugas. ➤ Membantu memperjelas: <ul style="list-style-type: none"> a. Tugas / problema yang dipelajari. b. Peranan masing-masing siswa. ➤ Mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan. ➤ Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa. ➤ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan. 	55		

<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membantu siswa dengan informasi / data, jika diperlukan oleh siswa. ➤ Memimpin analisis sendiri / <i>Self Analysis</i> dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses. ➤ Merangsang terjadinya interaksi antar siswa. ➤ Memuji dan membesarkan siswa yang bergiat dalam proses penemuan. ➤ Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas penemuan-penemuannya. 			
<p>❖ Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersama-sama dengan peserta didik membuat simpulan pelajaran ➤ Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan ➤ Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk pengulangan pelajaran di rumah 	15		

G.Sumber Belajar

- Buku Paket Al Qur'an Hadits kelas VIII.
- Juz 'amma
- Lembar penilaian

K. Contoh Instrumen

Soal !!!

- 1.Tuliskan 5 contoh hukum mad yang anda ketahui, baik yang terdapat dalam surat Al Kautsar atau surat lainnya:

- a. Mad lin
- b. Mad 'arid lisyukun
- c. Mad tabi'i
- d. Mad iwad
- e. Mad mukhaffaf harfi

Kunci jawaban

1.

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكُوثَرَ ﴿١﴾

2.

قُلْ يَتَأْتِيهَا الْكُفْرُونَ ﴿١﴾

3.

إِنَّ شَانِعَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٢﴾

4.

وَالْعَدِيدِ تِ ضَبْحًا ﴿١﴾

5.

طه ﴿١﴾ مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ ﴿٢﴾

I. Penilaian

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh instrumen
1.Siswa mampu membaca surat Al Kautsar dengan benar	Tes tulis	Essay	1. Sebutkan ada berapa mad yang terdapat dalam surat Al Kautsar !
2.Siswa bisa menjelaskan hukum mad yang terdapat dalam surat Al Kautsar.	Tes tulis	Essay	2. Temukan hukum mad 'arid lisyukun dalam surat Al Kautsar !
3.Siswa mampu menyebutkan hukum mad yang terdapat pada surat lainnya dalam Al Qur'an	Tes tulis	Essay	3. tuliskan satu contoh mad lin yang terdapat dalam Al Qur'an !

J. Pedoman Penilaian

NO	Alternatif Penilaian	Rubrik Penilaian	Skor
1	Ketepatan menjawab soal	5 soal benar	100
		4 soal benar	80
		3 soal benar	60
		2 soal benar	40
		1 soal benar	20
		Salah semua	0
Skor Maksimal			100
Skor Minimal			0

Bitis, 11 Agustus 2014

Mengetahui,

Kepala MTs Nurul Huda Bitis

Guru Bidang Studi

Sulaimam
NIM.10210144

0

Yantisni S.Pd,I

NIP;1979081820000320

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : MTs Nurul Huda Bitis
 Mata Pelajaran : Fiqh
 Kelas/Semester : VIII/ 1
 Standar Kompetensi : 1. Memahami puasa.
 Kompetensi Dasar : 1.2 Menjelaskan hukum puasa
 Alokasi waktu : 2 x 40 menit (1 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mampu memahami puasa
2. Bisa menjelaskan hukum puasa.
3. mampu menyebutkan contoh puasa

Karakter siswa yang diharapkan :

- Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- Berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, percaya diri, keorisinilan, berorientasi ke masa depan

B. Materi Pembelajaran

- Puasa dan hukumnya

C. Metode Pembelajaran

- ceramah
- diskusi
- tanya jawab
- Metode *Beregu*

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan	Nilai yang ditanamkan
❖ Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengucap salam ➤ Membuka pelajaran dengan basmalah ➤ Mengabsen siswa ➤ Menjelaskan ulasan singkat tentang materi dan standar kompetensi serta tujuan yang akan dicapai siswa. 	10	♦ Pemahaman Konsep	▪ Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama

<p>▪ <i>Kegiatan inti</i></p> <p>Guru mempersiapkan dan mengkondisikan siswa untuk fokus pada materi yang telah direncanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok ➤ Identifikasi kebutuhan siswa. ➤ Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi yang akan dipelajari. ➤ Seleksi bahan dan problema/tugas-tugas. ➤ Mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan. ➤ Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa. ➤ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan. ➤ Membantu siswa dengan informasi / data, jika diperlukan oleh siswa. ➤ Memimpin analisis sendiri / <i>Self Analysis</i> dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses. ➤ Merangsang terjadinya interaksi antar siswa. ➤ Memuji dan membesarkan siswa yang bergiat dalam proses penemuan. ➤ Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas penemuan-penemuannya. 	<p>55</p>		
<p>❖ <i>Kegiatan penutup.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersama-sama dengan peserta didik membuat simpulan pelajaran ➤ Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan ➤ Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk pengulangan pelajaran di rumah 	<p>15</p>		

G.Sumber Belajar

- Buku Paket Fiqh kelas VIII.

- LKS
- Lembar penilaian

K. Contoh Instrumen

Soal !!!

1. puasa menurut bahasa artinya!
2. Niat puasa wajib dilakukan ketika!
3. Seorang yang keluar dari Islam maka puasanya!
4. Muntah dengan sengaja termasuk hal yang!
5. Makan sahur termasuk?
6. Seorang yang puasa maka ia?
7. Menahan diri dari segala yang membatalkan puasa termasuk?
8. Puasa mendidik pelakunya untuk!
9. Gosok gigi di siang hari saat berpuasa termasuk!
10. Seorang yang meninggalkan puasa wajib dengan sengaja tanpa udhur maka hukumnya!

Kunci Jawaban

1. Menurut bahasa puasa disebut juga siyam atau saum, artinya adalah menahan atau mencegah segala sesuatu
2. Sebelum terbit fajar
3. Tidak sah atau batal
4. Tidak sah atau batal
5. Sunnah puasa
6. Akan masuk surga
7. Rukun puasa
8. Disiplin, sabar dan tabah
9. Makruh puasa
10. Dosa besar

I. Penilaian

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh instrumen
1.Siswa mampu memahami puasa	Tes tulis	Essay	1. Sebutkan apa yang dimaksud dengan puasa! 2. sebutkan hukum puasa! 3. sebutkan contoh puasa!
2.Siswa bisa menjelaskan hukum puasa	Tes tulis	Essay	
3.Siswa mampu menyebutkan contoh puasa	Tes tulis	Essay	

J. Pedoman Penilaian

NO	Alternatif Penilaian	Rubrik Penilaian	Skor
1	Ketepatan menjawab soal	10 soal benar	100
		9 soal benar	90
		8 soal benar	80
		7 soal benar	70
		6 soal benar	60
		5 soal benar	50
		4 soal benar	40

		3 soal benar	30
		2 soal benar	20
		1 soal benar	10
		Salah semua	0
Skor Maksimal			100
Skor Minimal			0

Bitis, November 2014

Mengetahui,

Guru Bidang Studi

Kepala MTs Nurul Huda Bitis

Sulaiman
NIM.10210144

Muslim, S.Pd,I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : MTs Nurul Huda Bitis
Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas/Semester : VIII/ 1
Standar Kompetensi : 1. Memahami puasa.
Kompetensi Dasar : 1.1 Menjelaskan hukum puasa
Alokasi waktu : 2 x 40 menit (1 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mampu memahami puasa
2. Bisa menjelaskan hukum puasa.
3. mampu menyebutkan contoh puasa

Karakter siswa yang diharapkan :

- Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- Berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, percaya diri, keorisinilan, berorientasi ke masa depan

B. Materi Pembelajaran

- Puasa dan hukumnya

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Tanya jawab

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan	Nilai yang ditanamkan
❖ Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none">➤ Mengucap salam➤ Membuka pelajaran dengan basmalah➤ Mengabsen siswa➤ Menjelaskan ulasan singkat tentang materi dan standar kompetensi serta tujuan yang akan dicapai siswa.	10 15	◆ Pemahaman Konsep	▪ Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan inti <p>Guru mempersiapkan dan mengkondisikan siswa untuk fokus pada materi yang telah direncanakan kemudian guru menjelaskan materi.</p>			
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kegiatan penutup. ➤ Bersama-sama dengan peserta didik membuat simpulan pelajaran ➤ Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan ➤ Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk pengulangan pelajaran di rumah 			

G.Sumber Belajar

- Buku Paket Fiqh kelas VIII.
- LKS
- Lembar penilaian

K. Contoh Instrumen

Soal !!!

1. puasa menurut bahasa artinya!
2. Niat puasa wajib dilakukan ketika!
3. Seorang yang keluar dari Islam maka puasanya!
4. Muntah dengan sengaja termasuk hal yang!
5. Makan sahur termasuk?
6. Seorang yang puasa maka ia?
7. Menahan diri dari segala yang membatalkan puasa termasuk?
8. Puasa mendidik pelakunya untuk!
9. Gosok gigi di siang hari saat berpuasa termasuk!
10. Seorang yang meninggalkan puasa wajib dengan sengaja tanpa udhur maka hukumnya!

Kunci Jawaban

1. Menurut bahasa puasa disebut juga siyam atau saum, artinya adalah menahan atau mencegah segala sesuatu yang membatalkan puasa
2. Sebelum terbit fajar
3. Tidak sah atau batal
4. Tidak sah atau batal
5. Sunnah puasa
6. Akan masuk surga
7. Rukun puasa
8. Disiplin, sabar dan tabah
9. Makruh puasa
10. Dosa besar

I. Penilaian

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh instrumen
1. Siswa mampu memahami puasa 2. Siswa bisa menjelaskan hukum puasa 3. Siswa mampu menyebutkan contoh puasa	Tes tulis Tes tulis Tes tulis	Essay Essay Essay	1. Sebutkan apa yang dimaksud dengan puasa! 2. sebutkan hukum puasa! 3. sebutkan contoh puasa!

J. Pedoman Penilaian

NO	Alternatif Penilaian	Rubrik Penilaian	Skor
1	Ketepatan menjawab soal	10 soal benar	100
		9 soal benar	90
		8 soal benar	80
		7 soal benar	70
		6 soal benar	60
		5 soal benar	50
		4 soal benar	40
		3 soal benar	30
		2 soal benar	20
		1 soal benar	10
		Salah semua	0
Skor Maksimal			100
Skor Minimal			0

Bitis, November 2014

Mengetahui,

Kepala MTs Nurul Huda Bitis

Guru Bidang Studi

Sulaiman
NIM.10210144

Muslim, S.Pd,I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : MTs Nurul Huda Bitis
Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas/Semester : VIII/ 1
Standar Kompetensi : 2. Memahami Zakat.
Kompetensi Dasar : 2.2 Menjelaskan Hukum Zakat Fitrah
Alokasi waktu : 2 x 40 menit (1 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mampu memahami Zakat Fitrah
2. Bisa menjelaskan hukum Zakat Fitrah.
3. mampu menyebutkan contoh Zakat

Karakter siswa yang diharapkan :

- Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- Berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, percaya diri, keorisinilan, berorientasi ke masa depan

B. Materi Pembelajaran

- Zakat dan hukumnya

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Tanya jawab
- Metode *Beregu*

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan	Nilai yang ditanamkan
----------	-------	------------------------------------	-----------------------

<p>❖ Pendahuluan :</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengucap salam ➤ Membuka pelajaran dengan basmalah ➤ Mengabsen siswa ➤ Menjelaskan ulasan singkat tentang materi dan standar kompetensi serta tujuan yang akan dicapai siswa. 	<p>10</p>	<p>◆ Pemahaman Konsep</p>	<p>▪ Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama</p>
<p>▪ Kegiatan inti</p> <p>Guru mempersiapkan dan mengkondisikan siswa untuk fokus pada materi yang telah direncanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok ➤ Identifikasi kebutuhan siswa. ➤ Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi yang akan dipelajari. ➤ Seleksi bahan dan problema/tugas-tugas. ➤ Mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan. ➤ Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa. ➤ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan. ➤ Membantu siswa dengan informasi / data, jika diperlukan oleh siswa. ➤ Memimpin analisis sendiri / <i>Self Analysis</i> dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses. ➤ Merangsang terjadinya interaksi antar siswa. ➤ Memuji dan membesarkan siswa yang bergiat dalam proses penemuan. ➤ Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas penemuan-penemuannya. 	<p>55</p>		
<p>❖ Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersama-sama dengan peserta didik 	<p>15</p>		

<p>membuat simpulan pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan ➤ Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk pengulangan pelajaran di rumah 			
--	--	--	--

G.Sumber Belajar

- Buku Paket Fiqh kelas VIII.
- LKS
- Lembar penilaian

K. Contoh Instrumen

Soal !!!

1. Zakat menurut bahasa artinya!
2. Sebutkan orang-orang yang berhak menerima zakat!
3. Sebutkan tujuan zakat fitrah!
4. Sebutkan waktu membayar zakat fitrah!
5. Sebutkan syarat wajib zakat fitrah?
6. Hukum mengeluarkan zakat fitrah adalah?
7. Zakat itu merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan umat islam dari?
11. Sebutkan macam-macam zakat!
12. Orang islam yang mengeluarkan zakat disebut dengan!
13. Sebutkan orang-orang yang tidak berhak menerima zakat!

Kunci Jawaban

1. Menurut bahasa zakat adalah membersihkan atau mensucikan.
2. Fakir, miskin, amil, mu'allaf, hamba sahaya atau budak, gharim, fi sabilillah, dan ibnu sabil.
3. Untuk mensucikan puasanya umat islam, mensucikan dari ucapan kotor dan perbuatan yang tidak ada manfaatnya menurut agama, dan memberi makan kepada orang-orang miskin.
4. Zakat fitrah itu dikeluarkan mulai di awal bulan ramadhan sampai sebelum shalat idul fitri dilaksanakan

5. Beragama islam, orang itu hidup pada waktu terbenam akhir bulan ramadhan
6. Wajib dikeluarkan bagi setiap muslim
7. Hak Allah diberikan kepada fakir miskin
8. Zakat hasil tanaman, hasil ternak, emas, perak, mata uang, harta perdagangan, dan zakat rikaz
9. muzaki
10. orang kaya, orang kafir, kafir narbi, orang tua kandung dan orang yang kuat.

I. Penilaian

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh instrumen
--	-------------------------	-------------------------	-------------------------

1.Siswa mampu memahami Zakat 2.Siswa bisa menjelaskan hukum Zakat 3.Siswa mampu menyebutkan contoh Zakat	Tes tulis	Essay	1. Sebutkan apa yang dimaksud dengan Zakat! 2. sebutkan hukum Zakat! 3. sebutkan contoh Zakat!
	Tes tulis	Essay	
	Tes tulis	Essay	

J. Pedoman Penilaian

NO	Alternatif Penilaian	Rubrik Penilaian	Skor
1	Ketepatan menjawab soal	10 soal benar	100
		9 soal benar	90
		8 soal benar	80
		7 soal benar	70
		6 soal benar	60
		5 soal benar	50
		4 soal benar	40
		3 soal benar	30
		2 soal benar	20
		1 soal benar	10
		Salah semua	0
Skor Maksimal			100
Skor Minimal			0

Bitis, Desember 2014

Mengetahui,

Kepala MTs Nurul Huda Bitis

Guru Bidang Studi

Sulaiman
NIM.10210144

Muslim, S.Pd,I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : MTs Nurul Huda Bitis
Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas/Semester : VIII/ 1
Standar Kompetensi : 2. Memahami zakat fitrah.
Kompetensi Dasar : 2.1 Menjelaskan hukum zakat fitrah
Alokasi waktu : 2 x 40 menit (1 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mampu memahami zakat fitrah
2. Bisa menjelaskan hukum zakat fitrah.
3. mampu menyebutkan contoh zakat

Karakter siswa yang diharapkan :

- Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- Berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, percaya diri, keorisinilan, berorientasi ke masa depan

B. Materi Pembelajaran

- zakat dan hukumnya

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Tanya jawab

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan	Nilai yang ditanamkan
<p>❖ Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Mengucap salam➤ Membuka pelajaran dengan basmalah➤ Mengabsen siswa➤ Menjelaskan ulasan singkat tentang materi dan standar kompetensi serta tujuan yang akan dicapai siswa.	<p>10</p> <p>55</p>	<ul style="list-style-type: none">◆ Pemahaman Konsep	<ul style="list-style-type: none">▪ Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan inti <p>Guru mempersiapkan dan mengkondisikan siswa untuk fokus pada materi yang telah direncanakan kemudian guru menjelaskan materi.</p>	15		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kegiatan penutup. ➤ Bersama-sama dengan peserta didik membuat simpulan pelajaran ➤ Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan ➤ Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk pengulangan pelajaran di rumah 			

G.Sumber Belajar

- Buku Paket Fiqh kelas VIII.
- LKS
- Lembar penilaian

K. Contoh Instrumen

Soal !!!

1. Zakat menurut bahasa artinya!
2. Sebutkan orang-orang yang berhak menerima zakat!
3. Sebutkan tujuan zakat fitrah!
4. Sebutkan waktu membayar zakat fitrah!
5. Sebutkan syarat wajib zakat fitrah?
6. Hukum mengeluarkan zakat fitrah adalah?
7. Zakat itu merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan umat islam dari?
 - 14 Sebutkan macam-macam zakat!
 - 15 Orang islam yang mengeluarkan zakat disebut dengan!
 - 16 Sebutkan orang-orang yang tidak berhak menerima zakat!

Kunci Jawaban

1. Menurut bahasa zakat adalah membersihkan atau mensucikan.

2. Fakir, miskin, amil, mu'allaf, hamba sahaya atau budak, gharim, fi sabilillah, dan ibnu sabil.
3. Untuk mensucikan puasanya umat islam, mensucikan dari ucapan kotor dan perbuatan yang tidak ada manfaatnya menurut agama, dan memberi makan kepada orang-orang miskin.
4. Zakat fitrah itu dikeluarkan mulai di awal bulan ramadhan sampai sebelum shalat idul fitri dilaksanakan
5. Beragama islam, orang itu hidup pada waktu terbenam akhir bulan ramadhan
6. Wajib dikeluarkan bagi setiap muslim
7. Hak Allah diberikan kepada fakir miskin
8. Zakat hasil tanaman, hasil ternak, emas, perak, mata uang, harta perdagangan, dan zakat rikaz
9. muzaki
10. orang kaya, orang kafir, kafir narbi, orang tua kandung dan orang yang kuat.

I. Penilaian

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh instrumen
--	-------------------------	-------------------------	-------------------------

1.Siswa mampu memahami puasa 2.Siswa bisa menjelaskan hukum puasa 3.Siswa mampu menyebutkan contoh puasa	Tes tulis	Essay	1. Sebutkan apa yang dimaksud dengan puasa! 2. sebutkan hukum puasa! 3. sebutkan contoh puasa!
	Tes tulis	Essay	
	Tes tulis	Essay	

J. Pedoman Penilaian

NO	Alternatif Penilaian	Rubrik Penilaian	Skor
1	Ketepatan menjawab soal	10 soal benar	100
		9 soal benar	90
		8 soal benar	80
		7 soal benar	70
		6 soal benar	60
		5 soal benar	50
		4 soal benar	40
		3 soal benar	30

		2 soal benar	20
		1 soal benar	10
		Salah semua	0
Skor Maksimal			100
Skor Minimal			0

Bitis, November 2014

Mengetahui,

Kepala MTs Nurul Huda Bitis

Guru Bidang Studi

Sulaiman
NIM.10210144

Muslim, S.Pd,I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MTs Nurul Huda Bitis
 Mata Pelajaran : Fiqh
 Kelas/Semester : VIII/ 2
 Standar Kompetensi : 3. Memahami sujud syukur.
 Kompetensi Dasar : 3.1 Menjelaskan hukum sujud syukur
 Alokasi waktu : 2 x 40 menit (1 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mampu memahami sujud syukur
2. Bisa menjelaskan hukum sujud syukur.
3. mampu mempraktekan bacaan sujud syukur

Karakter siswa yang diharapkan :

- Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- Berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, percaya diri, keorisinilan, berorientasi ke masa depan

B. Materi Pembelajaran

- Sujud syukur dan hukumnya

C. Metode Pembelajaran

- ceramah
- Diskusi
- Tanya jawab
- Metode *Beregu*

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan	Nilai yang ditanamkan
❖ Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengucap salam ➤ Membuka pelajaran dengan basmalah ➤ Mengabsen siswa ➤ Menjelaskan ulasan singkat tentang materi dan standar kompetensi serta tujuan yang akan dicapai siswa. 	10	♦ Pemahaman Konsep	▪ Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama

<p>▪ Kegiatan inti</p> <p>Guru mempersiapkan dan mengkondisikan siswa untuk fokus pada materi yang telah direncanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok ➤ Identifikasi kebutuhan siswa. ➤ Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi yang akan dipelajari. ➤ Seleksi bahan dan problema/tugas-tugas. ➤ Mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan. ➤ Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa. ➤ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan. ➤ Membantu siswa dengan informasi / data, jika diperlukan oleh siswa. ➤ Memimpin analisis sendiri / <i>Self Analysis</i> dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses. ➤ Merangsang terjadinya interaksi antar siswa. ➤ Memuji dan membesarkan siswa yang bergiat dalam proses penemuan. ➤ Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas penemuan-penemuannya. 	<p>55</p>		
<p>❖ Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersama-sama dengan peserta didik membuat simpulan pelajaran ➤ Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan ➤ Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk pengulangan pelajaran di rumah 	<p>15</p>		

G.Sumber Belajar

- Buku Paket Fiqh kelas VIII.

- LKS
- Lembar penilaian

K. Contoh Instrumen

Soal !!!

1. Sujud syukur menurut bahasa adalah!
2. Sebutkan syarat-syarat sujud syukur!
3. Sebutkan rukun sujud syukur!
4. Hikmah sujud syukur adalah!
5. Sujud syukur hanya boleh dilakukan kepada?
6. Orang yang dapat melakukan sujud syukur jika?
7. Sujud syukur dilakukan di?
- 17 Hukum dari sujud syukur adalah!
- 18 Takbiratul ihram termasuk dalam!
- 19 Sujud yang dilakukan di luar shalat adalah!

Kunci Jawaban

1. Menurut bahasa sujud syukur adalah berterima kasih
2. Suci dari hadats dan najis, menghadap kiblat dan menutup aurat.
3. Niat, takbiratul ihram, sujud satu kali, salam setelah sujud, tertib
4. Sebagai salah satu bentuk dari rasa syukur atas kenikmatan yang di berikan oleh Allah.
5. Allah
6. Mendapat berita yang menggembirakan
7. Tempat yang suci
8. sunnah
9. rukun sujud syukur
10. sujud syukur

I. Penilaian

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh instrumen
1.Siswa mampu memahami sujud syukur	Tes tulis	Essay	1. Sebutkan apa yang dimaksud dengan sujud syukur!
2.Siswa bisa menjelaskan hukum sujud syukur	Tes tulis	Essay	2. sebutkan hukum sujud syukur!
3.Siswa mampu menyebutkan contoh sujud syukur	Tes tulis	Essay	3. sebutkan syarat sujud syukur!

J. Pedoman Penilaian

NO	Alternatif Penilaian	Rubrik Penilaian	Skor
1	Ketepatan menjawab soal	10 soal benar	100
		9 soal benar	90
		8 soal benar	80
		7 soal benar	70
		6 soal benar	60
		5 soal benar	50
		4 soal benar	40

		3 soal benar	30
		2 soal benar	20
		1 soal benar	10
		Salah semua	0
Skor Maksimal			100
Skor Minimal			0

Bitis, Januari 2015

Mengetahui,

Guru Bidang Studi

Kepala MTs Nurul Huda Bitis

Sulaiman
NIM.10210144

Muslim, S.Pd,I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MTs Nurul Huda Bitis
Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas/Semester : VIII/ 2
Standar Kompetensi : 1. Memahami sujud syukur.
Kompetensi Dasar : 1.2 Menjelaskan hukum sujud syukur
Alokasi waktu : 2 x 40 menit (1 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mampu memahami sujud syukur
2. Bisa menjelaskan hukum sujud syukur.
3. mampu mempraktekan sujud syukur

Karakter siswa yang diharapkan :

- Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- Berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, percaya diri, keorisinilan, berorientasi ke masa depan

B. Materi Pembelajaran

- Sujud syukur dan hukumnya

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Tanya jawab

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan	Nilai yang ditanamkan
❖ Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none">➤ Mengucap salam➤ Membuka pelajaran dengan basmalah➤ Mengabsen siswa➤ Menjelaskan ulasan singkat tentang materi dan standar kompetensi serta tujuan yang akan dicapai siswa.	10 55	♦ Pemahaman Konsep	▪ Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan inti guru mempersiapkan dan mengkondisikan siswa untuk fokus pada materi yang telah direncanakan kemudian guru menjelaskan materi. 	15		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kegiatan penutup. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersama-sama dengan peserta didik membuat simpulan pelajaran ➤ Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan ➤ Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk pengulangan pelajaran di rumah 			

G.Sumber Belajar

- Buku Paket Fiqh kelas VIII.
- LKS
- Lembar penilaian

K. Contoh Instrumen

Soal !!!

1. Sujud syukur menurut bahasa adalah!
2. Sebutkan syarat-syarat sujud syukur!
3. Sebutkan rukun sujud syukur!
4. Hikmah sujud syukur adalah!
5. Sujud syukur hanya boleh dilakukan kepada?
6. Orang yang dapat melakukan sujud syukur jika?
7. Sujud syukur dilakukan di?
 - 20 Hukum dari sujud syukur adalah!
 - 21 Takbiratul ihram termasuk dalam!
 - 22 Sujud yang dilakukan di luar shalat adalah!

Kunci Jawaban

1. Menurut bahasa sujud syukur adalah berterima kasih
2. Suci dari hadats dan najis, menghadap kiblat dan menutup aurat.

3. Niat, takbiratul ihram, sujud satu kali, salam setelah sujud, tertib
4. Sebagai salah satu bentuk dari rasa syukur atas kenikmatan yang di berikan oleh Allah.
5. Allah
6. Mendapat berita yang menggembirakan
7. Tempat yang suci
8. sunnah
9. rukun sujud syukur
- 10.sujud syukur

I. Penilaian

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh instrumen
1.Siswa mampu memahami sujud syukur 2.Siswa bisa menjelaskan hukum sujud syukur 3.Siswa mampu menyebutkan contoh sujud syukur	Tes tulis Tes tulis Tes tulis	Essay Essay Essay	1. Sebutkan apa yang dimaksud dengan sujud syukur! 2. sebutkan hukum sujud syukur! 3. sebutkan contoh sujud syukur!

J. Pedoman Penilaian

NO	Alternatif Penilaian	Rubrik Penilaian	Skor
1	Ketepatan menjawab soal	10 soal benar	100
		9 soal benar	90
		8 soal benar	80
		7 soal benar	70
		6 soal benar	60
		5 soal benar	50
		4 soal benar	40
		3 soal benar	30
		2 soal benar	20
		1 soal benar	10
		Salah semua	0
Skor Maksimal			100
Skor Minimal			0

Bitis, Januari 2015


Mengetahui,

Kepala MTs Nurul Huda Bitis

Guru Bidang Studi

Sulaiman
NIM.10210144

Muslim, S.Pd,I

	SURAT KETERANGAN KELENGKAPAN DAN KEASLIAN BERKAS MUNAQASYAH	GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG Kode : GPMPFT.SUKET.01/R0
---	--	---

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Jurusan.....

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, setelah meneliti dan mengoreksi kelengkapan dan keaslian berkas munaqasyah mahasiswa:

NIM :

Nama :

Judul Skripsi :.....

.....

.....

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk proses pendaftaran sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, Mei 2016

Ketua/Sekretaris

Zuhdiyah.M.Ag

NIP. 19720824 200501 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry, 30126, Kotak Pos : 54 Telp. 0711-353276 Palembang.

SURAT KETERANGAN

Bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Mata Kuliah Seminar Proposal Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Fatah Palembang:

Pembimbing Seminar Proposal I:

Nama : Dr. Hj. Rahmawati Rahim, M.Pd.I
NIP : 1950111779032001

Pembimbing Seminar Proposal II:

Nama : Nurlaila, M.Pd.I
NIP : 197310292007102001

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Sulaiman
Nim : 10 21 0144
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PAI
Semester : VIII (Delapan)

Telah melaksanakan seminar proposal dengan judul “*Penerapan Metode Beregu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII di MTs. Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim*”, Pada hari Selasa tanggal 10 Juni 2014, dan telah disetujui Pada tanggal Juli 2014.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan tidak ada paksaan sedikitpun.

Dosen Pembimbing Seminar I

Palembang, Juli 2014

Dosen Pembimbing seminar II

Dr. Rahmawati Rahim, M.Pd.I
NIP. 195107171981031002

Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 197310292007102001

Mengetahui,
Ketua Unit Bina Skripsi PAI

Mardeli, M.A
NIP. 19751008 200003 2 001

